

**PENGARUH *CASH RATIO*, *WORKING CAPITAL TURNOVER*, *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RASIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR INDUSTRI KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016 – 2021**



SKRIPSI
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Dandy Vindo Prastowo
NIM : 1600861201258
Kosentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : Dandy Vindo Prastowo
NIM : 1600861201258
PROGRAM STUDI : Ekonomi Manajemen
JUDUL : Pengaruh *Cash Ratio, Working Capital Turnover, Return on Equity* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan ujian skripsi ini pada tanggal seperti tertera dibawah ini :

Jambi, Agustus 2023

Dosen Pembimbing I

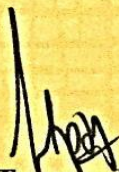
Dosen Pembimbing II



Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP, CSA

Dr. Mufidah, SE, Msi

Mengetahui:
Ketua Program Studi Manajemen



Hana Tamara Putri, SE, MM

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 18 Agustus 2023
Jam : 10.00 – 12.00
Tempat : RS2

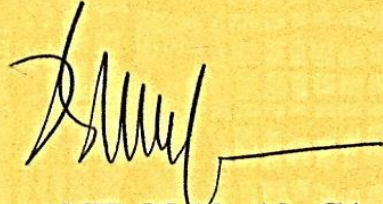
Panitia Penguji

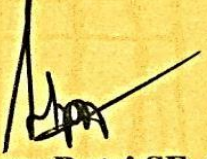
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr.Pantun Bukit ,SE, MSi	
Sekretaris	Dr.Mufidah, SE, Msi	
Penguji Utama	Hana Tamara Putri,SE, MM	
Anggota	Dr.Ali Akbar,SE, MM, CRP, CSA	

Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program
Studi Manajemen


(Dr.Hj.Arna Suryani,SE, M.Ak, Ak, CA, CMA)


(Hana Tamara Putri,SE, MM)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : **Dandy Vindo Prastowo**
NIM : **1600861201258**
PROGRAM STUDI : **Ekonomi Manajemen**
DOSEN PEMBIMBING : **Dr Ali Akbar, SE, MM, CRP, CSA dan
Dr Mufidah, SE, Msi**
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh *Cash Ratio, Working Capital
Turover, Return On Equity Dan Debt To
Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada
Sub Sektor Industri Kosmetik &
Keperluan Rumah Tangga Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2016 – 2021**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Agustus 2023



Dandy Vindo Prastowo
1600861201258

ABSTRACT

DANDY VINDO PRASTOWO / 16008612012518 / FACULTY ECONOMIC OF MANAGEMENT / EFFECT OF CASH RATIO, WORKING CAPITAL TURNOVER, RETURN ON EQUITY RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO TO STOCK PRICES IN COSMETIC AND HOUSEHOLD UTILITIES INDUSTRY SUB-SECTOR LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE IN PRIOD 2016-2021 / 1st ADVISOR DR ALI AKBAR, SE, MM, CRP, CSA 2nd ADVISOR DR MUFIDAH, SE, Msi

This research aims to analyze the influence of cash ratio, working capital turnover, rturn on equity ratio and debt to equity ratio simultaneously against stock prices. Analyze the influence of the cash ratio, working capital turnover, rturn on equity ratio and debt to equity ratio partially against stock prices in cosmetic and household utilities industry sub-sector listed on Indonesia Stock Exchange in priod 2016-2021.

The research methodology is descriptive and quantitative analysis methods. Data used is secondary data. The object in this research is cosmetic and household utilities industry sub-sector listed on Indonesia Stock Exchange in priod 2016-2021. Tool of the analysis multiple regression, hypotesis test so determinant coefficient F test and t test.

The object of this research is cosmetic and household utilities industry sub-sector listed on Indonesia Stock Exchange in priod 2016-2021. Sample of reseach in company is PT Ades Waters Indonesia Tbk (ADES), PT Martina Berto Tbk (MBTO), PT Mustika Ratu Tbk (MRAT), PT Mandom Indonesia Tbk (TCID), PT Unilever Indonesia (UNVR)..

Result of line regression $Y = 0,482 + 0,032 X_1 + 0,013 X_2 + 0,024 X_3 + e$ F test result, it is known that cash ratio, working capital turnover, rturn on equity ratio and debt to equity ratio simultaneously significant effect on stock prices. F_{count} larger than F_{table} or comparing the significant level of 0.05 then $(0.000 < 0.05)$ then H_0 is rejected and H_a accepted. Based on the results of the t_{count} cash ratio, return on equity ratio and debt to equity ratio $> t_{tabel}$ is means have significant effect between stock prices.

Conclusion is the variable cash ratio, working capital turnover, rturn on equity ratio and debt to equity ratio simultaneously significant effect on stock prices. In partially no variabel independent is cash ratio, return on equity ratio and debt to equity ratio effect on stock prices.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul :

PENGARUH *CASH RATIO, WORKING CAPITAL TURNOVER, RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RASIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR INDUSTRI KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2021

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, saran, bimbingan dan saran. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof Dr Herri, MBA selaku PJS Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu DR Hj Arna Suryani, SE, MAk Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Hana Tamara Putri, SE, MM selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Dr Ali Akbar, SE, MM, CRP, CSA selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran selama proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Dr Mufidah, SE, Msi selaku Dosen Pembimbing II yang berkenan dengan sabar, ikhlas dan teliti memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh staff pengajar (Dosen) Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu kepada saya selama masa perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan dapat saya amalkan dan dapat berguna bagi dunia dan akhirat
7. Para staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di lingkungan FakultasEkonomiUniversitas Batanghari Jambi.

Penulis pun menyadari bahwa penulis tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan.

Begitupun dalam penyusunan skripsi, dengan kerendahan hati penulis menantikan adanya masukan, baik berupa saran maupun kritik yang dapat bersifat membangun guna penyusunan laporan-laporan yang akan datang.

Jambi, Agustus 2023
Penulis,

Dandy Vindo Prastowo
1600861201258



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Rumusan Masalah	13
1.4 Tujuan Penelitian.....	13
1.5 Manfaat Penelitian.....	14
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1 Tinjauan Pustaka	15
2.1.1 Manajemen	15
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	17
2.1.3 Laporan Keuangan	18
2.1.4 Rasio Keuangan.....	19
2.1.5 Kinerja Keuangan.....	20
2.1.6 <i>Cash Ratio</i>	21
2.1.7 <i>Working Capital TurnOver</i>	22
2.1.8 <i>Return On Equity</i>	23
2.1.9 <i>Debt To Equity Ratio</i>	24
2.1.10 Pasar Modal.....	25
2.1.11 Saham	28
2.1.12 Harga Saham	31
2.1.13 Hubungan Antar Variabel Penelitian	35
2.1.14 Penelitian Terdahulu	38
2.1.15 Kerangka Pemikiran	40

2.1.16 Hipotesis	40
2.2 Metode Penelitian	41
2.2.1 Jenis dan Sumber Data	41
2.2.2 Metode Pengumpulan Data	42
2.2.3 Populasi Dan Sampel	42
2.2.4 Metode Analisis Data	44
2.2.5 Alat Analisis	45
2.2.6 Operasional Variabel	51

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Bursa Efek Indonesia	53
3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia	53
3.1.2 Visi dan Misi	53
3.2 PT Ades Waters Indonesia Tbk (ADES).....	54
3.2.1 Sejarah PT Ades Waters Indonesia Tbk.....	54
3.2.2 Visi dan Misi Ades Waters Indonesia Tbk	55
3.2.3 Struktur Organisasi.....	56
3.3 PT Martina Berto Tbk (MBTO)	60
3.3.1 Sejarah PT Martina Berto Tbk	60
3.3.2 Visi dan Misi PT Martina Berto Tbk	61
3.3.3 Struktur Organisai PT Martina Berto Tbk	61
3.4 PT Mustika Ratu Tbk (MRAT).....	64
3.4.1 Visi dan Misi Perusahaan.....	65
3.4.2 Struktur Organisai	65
3.5 PT Mandom Indonesia Tbk (TCID).....	71
3.5.1 Sejarah Perusahaan PT Mandom Indonesia Tbk	71
3.5.2 Visi dan Misi Perusahaan PT Mandom Indonesia Tbk.....	72
3.5.3 Struktur Organisasi PT Mandom Indonesia Tbk	73
3.6 PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	77
3.6.1 Sejarah PT Unilever Indonesia Tbk	77
3.6.2 Visi dan Misi PT Unilever Indonesia Tbk	78
3.6.3 Struktur Organisasi PT Unilever Indonesia Tbk.....	79

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	84
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	84
4.1.2 Regresi Linier Berganda	89
4.1.3 Uji Hipotesis.....	91
4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	94

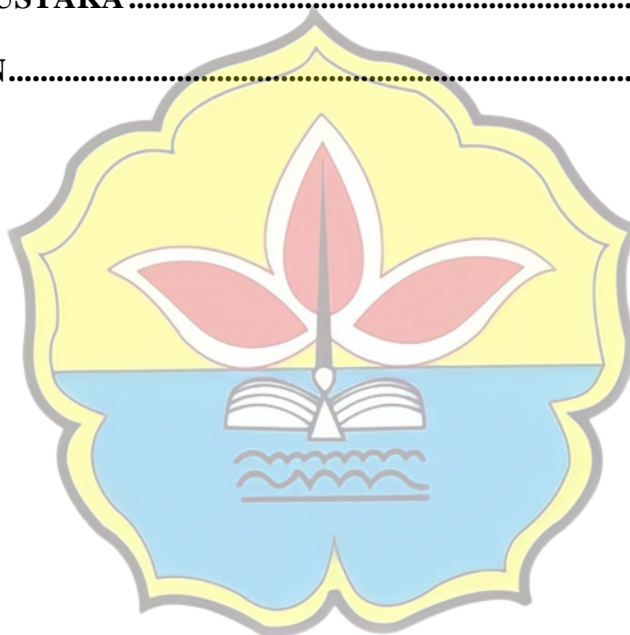
4.2 Pembahasan.....	95
4.2.1 Pengaruh <i>Cash Ratio, Working Capital Turnover, Return on Equity Ratio, Debt to Equity Ratio</i> Secara Simultan Terhadap Harga Saham.....	96
4.2.2 Pengaruh <i>Cash Ratio, Working Capital Turnover, Return on Equity Ratio, Debt to Equity Ratio</i> Secara Parsial Terhadap Harga Saham.....	97

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	100
5.2 Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA102

LAMPIRAN.....105



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data <i>Cash Ratio</i> Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2016 - 2021	6
1.2 Data <i>Working Capital Turnover</i> Industri Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2016 - 2021	7
1.3 Data <i>Return On Equity</i> Industri Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2016 - 2021	8
1.4 Data <i>Debt To Equity Ratio</i> Industri Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2016 - 2021	9
1.5 Data Harga Saham Industri Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2016 – 2021.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu	38
2.2 Populasi Emiten	43
2.3 Sampel Emiten	44
2.4 Operasional Variabel.....	51
4.1 Uji Normalitas.....	85
4.2 <i>Tolerance dan VIF</i>	86
4.3 Hasil Uji Autokorelasi (<i>Runs Test</i>)	89
4.4 Regresi Linear Berganda.....	90
4.5 Uji F	91
4.6 Uji t.....	93
4.7 Koefisien Determinasi.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	40
3.1 Struktur Organisasi PT Ades Water Indonesia Tbk.....	57
3.2 Struktur Organisasi PT Martina Berto Tbk.....	62
3.3 Struktur Organisasi PT Mustika Ratu Tbk (MRAT)	66
3.4 Struktur Organisasi PT Mandom Indonesia Tbk	73
3.5 Struktur Organisasi PT Unilever Indonesia Tbk.....	80
4.1 Grafik <i>Scatter Plot</i>	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Hasil Tabulasi Data
2. Hasil Olahan SPSS
3. Tabel F.....
4. Tabel Dist t
5. Data Emiten



B A B I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Situasi perekonomian secara global, akhir-akhir ini menuntut perusahaan-perusahaan untuk senantiasa meningkatkan efisiensinya. Ini dimaksudkan agar perusahaan dapat tetap bertahan dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Dimana pada dasarnya tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh profit atau keuntungan yang optimal dan menjamin kelangsungan hidupnya. Maka perusahaan dalam menjalankan usahanya harus mencari terobosan-terobosan yang kreatif dan inovasi.

Dalam mencapai tujuan yang diinginkan tersebut perusahaan berupaya mengelola berbagai sumber daya yang diinginkan tersebut secara efektif dan efisiensi. Manajemen keuangan yang kuat sangat dibutuhkan oleh perusahaan agar dapat tercapai tujuan yang ingin dicapainya. Untuk lebih memudahkan dalam mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Maka diperlukan analisa-analisa yang mapan terhadap perusahaan tersebut, dengan adanya analisa tersebut akan dapat diketahui perkembangan keuangan perusahaan.

Perkembangan keuangan perusahaan akan terjadi bila didukung oleh kemampuan manajemen keuangan dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan. Masalah yang di hadapi perusahaan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan menggunakan dana

tersebut dengan seefektif mungkin. Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Mereka bersaing dengan sangat ketat antara satu dengan yang lainnya.

Perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara, agar dapat memenangkan persaingan tersebut dengan mengelola perusahaan sebaik mungkin. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, itu dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya untuk tujuan dari perusahaan (Darmadji,2011:23). Salah satu parameter kinerja perusahaan tersebut dapat terlihat dari rasio-rasio keuangan. Dengan memperhatikan rasio keuangan dapat tergambar tentang kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang dapat akan menyebabkan perusahaan tersingkir dari lingkungan usaha dalam suatu negara.

Menurut Martono (2015:99) bahwa “Rasio keuangan merupakan suatu parameter atau indikator untuk melihat apakah kinerja keuangan suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan”. Perubahan peningkatan atau penurunan tersebut akan memberikan dampak pada keputusan mengenai

kebijakan keuangan perusahaan. Demikian juga dengan laba suatu perusahaan dapat merupakan nilai dari suatu perusahaan yang dilihat oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan sangat berguna untuk mengetahui gambaran atau perkiraan mengenai pertumbuhan atau perubahan keadaan/kondisi keuangan dari perusahaan, sehingga dapat mengevaluasi apa saja yang telah dihasilkan di masa yang lalu serta di masa yang sedang berjalan.

Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap *value* perusahaan di antaranya *Cash Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio*. *Cash Ratio* merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang mana rasio ini mengimplementasikan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi. Menurut Munawir (2012:72) *cash ratio* menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar atau dalam arti yang segera dapat dijadikan uang, ada sekian kalinya utang jangka pendek. Semakin besar perbandingan cash dengan utang lancar, maka perusahaan tersebut semakin likuid.

Working capital turnover merupakan bagian dari rasio aktivitas dimana rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Dengan demikian hasil pengukuran dapat memperlihatkan suatu perusahaan lebih efisien

dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Menurut Riyanto (2011:102) bahwa “Rasio *Working capital turnover* ini menunjukkan berapa cepat perputaran modal kerja dalam siklus produksi normal, semakin cepat rasio ini, semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat”

Return on Equity merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang bermakna kecenderungan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Menurut Halim (2016:98) “investor mengawali ketertarikan berinvestasi pada suatu perusahaan dengan menyoroti rasio profitabilitas”. Apabila instrumen rasio profitabilitas suatu perusahaan dinilai baik maka investor cenderung untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Rasio *Return on Equity* merupakan ukuran kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih yang diukur dari modal sendiri yang dimiliki. Begitu juga dengan rasio *debt to equity ratio*. Menurut Munawir (2014:211) bahwa “*debt to asset ratio* merupakan ratio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, semakin besar rasio ini semakin menurun kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba“. Disisi lain memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham pada suatu perusahaan.

Harga saham ditentukan oleh kekuatan dari permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar di pasar sekuritas. Menurut Darmadji (2011:110) bahwa “ dimana semakin banyak investor yang ingin membeli saham, maka saham tersebut cenderung bergerak naik. Dan semakin banyak yang menjual saham maka harga saham tersebut akan bergerak turun”. Namun dalam jangka panjang kinerja perusahaan emiten dan pergerakan saham umumnya bergerak searah pergerakan harga saham selama jangka waktu tertentu umum yang membentuk suatu pola tertentu.

Industri kosmetik dan keperluan rumah-tangga di Indonesia disebut-sebut sebagai industri yang tengah berkembang pesat dalam lima tahun terakhir ini. Pada tahun 2021 industri kosmetik diperkirakan tumbuh hingga 12% atau setara dengan Rp.134,34 triliun. Angka ini lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2017 yakni sebesar Rp.63,34 triliun. Potensi pasar yang cukup besar ini datang dari populasi wanita pengguna produk kosmetik dengan jumlah sekitar 136 juta orang. Dimana lokasi perkotaan menjadi penyumbang terbanyak konsumsi kosmetik dan produk perawatan kulit. Demi menggaet pasar Indonesia pelaku usaha berlomba-lomba melakukan berbagai cara, termasuk serangkaian inovasi-inovasi seperti memproduksi kosmetik lengkap dengan branding image maupun sertifikasi halal.

Pada penelitian ini, subjeknya adalah Industri Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 – 2021. Alasan memilih objek penelitian tersebut adalah ; Pertama, Industri Kosmetik dan Rumah Tangga merupakan bagian dari industri manufaktur yang mana

merupakan penyumbang terbesar bagi PDB nasional . Kedua Industri Manufaktur adalah salah satu tumpuan utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut Wamen Perindustrian, Industri tersebut memberikan sumbangan pada PDRB sebesar 17,34 persen.

Populasi dari emiten yang termasuk dalam Industri tersebut ada enam (6) emiten. Dan hanya lima (5) emiten yang dapat dijadikan sampel pada penelitian, adalah sebagai berikut ; PT Ades Waters Indonesia Tbk (ADES), PT Martina Berto Tbk (MBTO), PT Mustika Ratu Tbk (MRAT), PT Mandom Indonesia Tbk (TCID), PT Unilever Indonesia (UNVR). Dan yang tidak masuk ke dalam sampel adalah PT Kino Indonesia Tbk (KINO) tidak lengkap selama tahun pengamatan yakni tahun 2016 – 2021. Berikut ini data *cash ratio* Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga sebagai berikut :

Tabel 1.1
***Cash ratio* Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga**
Periode 2016 – 2021
(Dalam Persen)

No	Emiten	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2021	2021
1	ADES	18,07	10,42	38,98	73,66	184,40	141,69
2	MBTO	4,25	2,08	1,66	1,04	0,74	1,26
3	MRAT	25,97	21,40	13,02	7,07	5,97	4,03
4	TCID	133,70	166,11	159,45	109,80	310,30	313,63
5	UNVR	3,44	3,23	3,16	4,81	6,32	2,61
Rata-Rata		37,08	40,65	43,25	39,28	101,55	92,64
Perkembangan			9,61	6,41	(9,19)	158,55	(8,77)
Rata-Rata Perkembangan							26,10

Sumber : Data diolah (Lampiran), 2021

Tabel diatas terlihat *Cash ratio* industri kosmetik dan keperluan rumah tangga selama tahun 2016 – 2021, mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun

2020 *Cash ratio* industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, data tertingginya sebesar 101,55%. Sedangkan pada tahun 2016 data *cash ratio* dari industri kosmetik dan keperluan rumah tangga terendah, yakni sebesar 37,08%. Dilihat dari rata-rata perkembangan *cash ratio* industri kosmetik dan keperluan rumah tangga selama 2016 – 2021, yakni sebesar 5,14%. Semakin besar nilai dari *cash ratio* dari perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. Selanjutnya pada tabel 1.2, data *working capital turnover* pada industri kosmetik dan keperluan rumah tangga selama tahun 2016-2021, sebagai berikut :

Tabel 1.2
Working Capital Turnover Industri Kosmetik dan
Keperluan Rumah Tangga
Tahun 2016 – 2021
(Dalam Kali)

No	Kode Emiten	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	7,15	16,50	7,91	4,35	1,86	2,31
2	MBTO	0,22	2,73	3,30	8,53	2,62	3,79
3	MRAT	1,23	1,24	1,16	1,13	1,34	1,34
4	TCID	2,66	2,66	2,40	2,40	1,55	1,47
5	UNVR	9,34	8,98	14,88	9,46	9,49	8,23
Rata-Rata		4,12	6,42	5,93	5,17	3,37	3,43
Perkembangan (%)			55,92	(7,67)	(12,73)	(34,81)	1,60
Rata-Rata Perkembangan (%)							0,39

Sumber : Data diolah (Lampiran), 2023

Tabel 1.2 terlihat *Working capital turnover* industri kosmetik dan keperluan rumah tangga selama tahun 2016 – 2021, mengalami fluktuasi. Dimana data *working capital turnover* rata-rata industry tertinggi dari industri kosmetik dan keperluan rumah tangga pada tahun 2017, sebesar 6,42 kali. Sedangkan data *working capital turnover* rata-rata industry terendah dari

industri kosmetik dan keperluan rumah tangga pada tahun 2020, sebesar 3,37 kali. Dilihat dari rata-rata perkembangan *working capital turnover* industri kosmetik dan keperluan rumah tangga selama 2016 – 2021 menurun, yakni sebesar 0,39%. Penurunan dari nilai *working capital turnover* akan membawa pengaruh terhadap penurunan keuntungan. Ini menunjukkan ketidak efisienan pengelolaan dari asset-asset yang ada untuk menghasilkan laba. Secara tidak langsung akan memberikan dampak pada penurunan *value* dari perusahaan secara perlahan. Berikut Tabel 1.3 , data *Return on Equity* pada industri kosmetik dan keperluan rumah tangga selama tahun 2016-2021, sebagai berikut :

Tabel 1.3
Return on Equity Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga
Tahun 2016 – 2021
(Dalam %)

No	Emiten	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	14,56	9,04	10,98	14,77	193,8	27,77
2	MBTO	2,00	5,98	37,98	28,47	34,45	33,78
3	MRAT	1,50	0,64	0,34	0,18	2,12	0,23
4	TCID	9,09	8,48	9,97	6,49	3,68	4,16
5	UNVR	135,85	135,40	120,21	139,97	145,09	133,21
Rata-Rata		32,60	31,91	35,89	37,98	40,95	39,83
Perkembangan			(2,12)	12,49	5,80	7,82	(2,73)
Rata-Rata Perkembangan							3,54

Sumber : Data diolah (Lampiran), 2023

Tabel 1.3 terlihat *Return on Equity* industri kosmetik dan keperluan rumah tangga selama tahun 2016-2021, mengalami fluktuasi. Dimana data *Return on Equity* rata-rata industry tertinggi dari industri kosmetik dan keperluan rumah tangga pada tahun 2020, sebesar 40,95%. Sedangkan data

Return on Equity rata-rata industry terendah dari industri kosmetik dan keperluan rumah tangga pada tahun 2017, sebesar 31,91%. Dilihat dari rata-rata perkembangan *Return on Equity* industri kosmetik dan keperluan rumah tangga selama 2016 – 2021, yakni sebesar 3,54%. Peningkatan dari nilai *Return on Equity* yang semakin besar akan membawa pengaruh terhadap peningkatan keuntungan. Sehingga dapat meningkatkan harga saham industry dan secara tidak langsung *performance* industry ikut pula meningkat. Selanjutnya tabel 1.4 , data *debt to equity ratio* pada industri kosmetik dan keperluan rumah tangga selama 2016-2021, sebagai berikut :

Tabel 1.4
***Debt to Equity Ratio* Industri Kosmetik**
dan Keperluan Rumah Tangga
Tahun 2016 – 2021
(Dalam %)

No	Emiten	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	50,85	57,89	54,45	30,85	26,20	27,67
2	MBTO	35,22	61,11	79,93	108,12	50,10	51,30
3	MRAT	25,43	29,13	33,41	38,77	57,18	62,83
4	TCID	12,52	13,98	11,74	12,89	7,91	9,72
5	UNVR	231,24	242,25	146,93	247,36	270,54	288,00
Rata-Rata		71,05	80,87	65,29	87,60	82,39	87,90
Perkembangan			13,82	(19,26)	34,16	(5,95)	6,70
Rata-Rata Perkembangan							5,89

Sumber : Data diolah (Lampiran), 2023

Tabel 1.4 terlihat *Debt to equity ratio* industri kosmetik dan keperluan rumah tangga selama tahun 2016 – 2021, mengalami fluktuasi. Dimana data *Debt to equity ratio* rata-rata industry tertinggi dari industri kosmetik dan keperluan rumah tangga pada tahun 2021, sebesar 87,90%. Sedangkan data *Return on Equity* rata-rata industry terendah dari industri kosmetik dan

keperluan rumah tangga pada tahun 2018, sebesar 65.29%. Dilihat dari rata-rata perkembangan *Debt to equity ratio* industri kosmetik dan keperluan rumah tangga selama 2016 – 2021, yakni sebesar 5,89%. Peningkatan dari nilai *Debt to equity ratio* yang semakin besar akan membawa pengaruh terhadap penurunan dari keuntungan perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan *debt to equity ratio* industry dan secara tidak langsung *performance* industry ikut pula menurun. Selanjutnya tabel 1.5 , data harga saham pada industri kosmetik dan keperluan rumah tangga selama 2016-2021, sebagai berikut :

Tabel 1.5
Data Harga Saham Industri Kosmetik
dan Keperluan Rumah Tangga
Tahun 2016 – 2021
(Dalam Rupiah)

No	Emiten	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	1.000	885	920	1.045	1.460	3.300
2	MBTO	185	135	126	94	95	146
3	MRAT	210	206	179	153	248	276
4	TCID	12.500	17.900	17250	11.000	6.425	5.350
5	UNVR	38.800	55.900	45400	42.000	7.350	4110
Rata-Rata		10.539	15.005,2	12.775	1.0858,4	3.115,6	2.636,4
Perkembangan			42.38	(14.86)	(15.00)	(71.31)	(15.38)
Rata-Rata Perkembangan							(14.84)

Sumber : www.idx.co.id,2023

Tabel 1.5 terlihat harga saham industri kosmetik dan keperluan rumah tangga selama tahun 2016 – 2021, mengalami fluktuasi. Dimana data harga saham rata-rata industry tertinggi dari Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga pada tahun 2017, sebesar Rp.15.005,2. Sedangkan data harga saham rata-rata industry terendah dari Industri Kosmetik dan Keperluan

Rumah Tangga pada tahun 2021, sebesar Rp. 2.636,4. Dilihat dari rata-rata perkembangan harga saham Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga selama 2016 – 2021, yakni menurun sebesar 14,84%. Penurunan dari nilai harga saham industri yang semakin besar akan membawa pengaruh terhadap penurunan dari performance industry tersebut.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Awika dkk (2019) berpendapat bahwa, *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dilain pihak peneliti Hutapea dkk (2020) berpendapat, *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah pengaruh yang positif. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah pengaruh yang negatif. Dan *Cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Dari fenomena-fenomena peneliti terdahulu yang saling bertolak belakang, maka peneliti tertarik untuk meneliti yang lebih fokus dan objek penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Adapun judul penelitian ini adalah : **Pengaruh *Cash Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Return on Equity* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2021.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian yang menyajikan data-data, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1 Perkembangan *Cash ratio* Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga selama 2016 – 2021, berfluktuasi cenderung menurun, dengan rata-rata yakni sebesar 26,10%. Ini dapat mempengaruhi nilai dari harga saham dari industry tersebut
- 2 Perkembangan *Working capital turnover* Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga selama 2016 – 2021, berfluktuasi cenderung menurun, dengan rata-rata yakni sebesar 0,39%. Ini dapat mempengaruhi nilai dari harga saham dari industry tersebut
- 3 Perkembangan *Return on Equity* Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga selama 2016 – 2021, berfluktuasi cenderung menurun, dengan rata-rata yakni sebesar 3,54%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi harga saham dari industry tersebut
- 4 Perkembangan *Debt to equity ratio* pada sub sector Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga selama 2016 – 2021, berfluktuasi cenderung dengan rata-rata yakni sebesar 5,89%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi nilai dari harga saham dari industry tersebut
- 5 Perkembangan Harga Saham pada sub sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga selama 2016 – 2021, berfluktuasi, dengan rata-rata yakni menurun sebesar 14,84%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Bagaimana pengaruh *Cash ratio*, *Working Capital turnover*, *Return on Equity* dan *Debt to equity ratio* secara simultan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga selama tahun 2016- 2021 ?
- 2 Bagaimana pengaruh *Cash ratio*, *Working Capital turnover*, *Return on Equity* dan *Debt to equity ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga selama tahun 2016- 2021 ?

1.4 Tujuan Penelitian

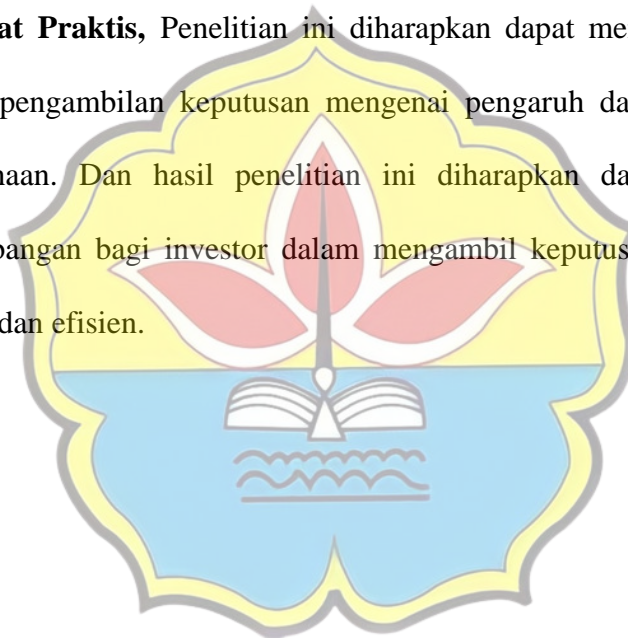
Dari rumusan masalah terdahulu, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan pengaruh *Cash ratio*, *Working Capital turnover*, *Return on Equity* dan *Debt to equity ratio* secara simultan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga selama tahun 2016- 2021
- 2 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial *Cash ratio*, *Working Capital turnover*, *Return on Equity* dan *Debt to equity ratio* secara simultan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga selama tahun 2016- 2021

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat di bagi atas beberapa manfaat, sebagai berikut :

- a. Manfaat Akademik,** Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana berfikir untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang dampak pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan dan sebagai referensi sehingga dapat digunakan sebagai salah satu informasi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat Praktis,** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan mengenai pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dengan efektif dan efisien.



B A B II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen

Menurut Siagian (2016:12) manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan-kegiatan orang lain. Manajemen adalah seni melestarikan suatu pekerjaan melalui orang lain dan menurut Manullang (2008:5) manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Jadi, dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam perencanaan organisasi. Timbul pertanyaan tentang apa yang diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, siapa yang mengatur dan bagaimana mengaturnya.

- 1) Yang diatur adalah semua unsur manajemen, yakni 6 M (*Man, Money, Methode, Mechines, Matherials, dan Market*).
- 2) Tujuannya diatur adalah agar 6 M lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan.
- 3) Harus diatur supaya 6 M itu bermafaat optimal, terkoordinasi, dan terintergrasi dengan baik dalam mewujudnya tujuan organisasi.
- 4) Yang mengatur adalah pimpinan dengan kepimpinannya.

5) Mengaturnya adalah dengan melakukan kegiatan urutan-urutan fungsi manajemen tersebut.

Keberhasilan suatu kegiatan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemen baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat melakukan proses tertentu dalam fungsi yang berkaitan. Menurut Siagian (2016:34) fungsi manajemen terdiri dari :

1. Perencanaan (*planing*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Perencanaan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.
2. Pengorganisasian (*organization*) yaitu sebagai suatu cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
3. Pengarahan (*actuating*) yaitu untuk mengarahkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam perorganisasian agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai dan bisa mencapai tujuan.
4. Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dalam rencana.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut Riyanto (2016:4), bahwa : Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut disebut Manajemen Keuangan. Sedangkan Menurut Sartono (2011:6), Manajemen Keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Martono dan Harjito (2014:4) dinyatakan bahwa : Manajemen Keuangan (*Financial Manajemen*) atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh asset, mendanai asset dan mengelola asset untuk mencapai tujuan.

Sedangkan Menurut Husnan (2014:3), menyatakan bahwa : Manajemen Keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas atau proses pengambilan keputusan dalam bidang keuangan yang berkenaan dengan upaya untuk memperoleh dana, menggunakan, mengelola asset

sesuai tujuan perusahaan dan menggunakannya untuk investasi maupun pembelanjaan secara efisien.

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:1) dinyatakan bahwa : Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai upaya dan kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Definisi lain juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Martono (2012:62) laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Kemudian menurut Kasmir (2013:58) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi Keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2012:87) laporan keuangan adalah salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan. Menurut Rahardjo (2017:44) laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan (pemegang saham), pemerintah, kreditur (bank atau lembaga keuangan lainnya yang berkepentingan).

Dari definisi diatas bahwa laporan keuangan adalah daftar yang terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2008:64) ada beberapa jenis laporan keuangan yaitu : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perusahaan Modal, Laporan Catatan atas Laporan Keuangan dan Laporan Kas.

2.1.4 Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan dapat memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditur dan investor dan memberikan pandangan tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh. Analisa rasio keuangan meliputi dua jenis perbandingan yaitu:

1. Analisa dalam membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Jika rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk periode beberapa tahun, analisa dapat mempelajari komposisi perubahan-perubahan dan menetapkan apakah telah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya didalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tersebut. Rasio keuangan juga dapat diperhitungkan berdasarkan laporan keuangan performa atau proyeksi dan diperbandingkan dengan rasio sekarang atau masa lalu.
2. Perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada suatu titik yang sama (perbandingan eksternal). Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan hanya dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu

perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis seorang analis dapat memberikan pertimbangan yang realistis.

Ada lima jenis rasio keuangan (Fahmi, 2012:77) :

1. *Leverage Ratios*, memperlihatkan berapa hutang yang digunakan perusahaan.
2. *Liquidity Ratios*, mengukur kemampuan perusahaan untuk Memenuhi kewajiban – kewajiban yang jatuh tempo.
3. *Asset Management Ratios*, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva.
4. *Profitability Ratios*, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
5. *Market – Value Ratios*, memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor.

2.1.5 Kinerja Keuangan

Menurut Riyanto (2016:56) bahwa kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2013:113) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Sedangkan menurut IAI (2010:13) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa

kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan itu sendiri.

2.1.6 *Cash ratio*

Cash ratio menurut Kasmir (2013:134) Rasio lancar atau (*cash ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dan juga *Cash ratio* menurut Munawir (2012:72) *Cash ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Pengertian *Cash ratio* menurut Sutrisno (2011:43) *Cash ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *Cash ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *Current Asset* dengan *Current Liabiliti*.

Riyanto (2016:68) bahwa *cash ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Maknanya rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan cara membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Tingkat *cash ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current*

assets dengan *current liabilities* . Semakin besar *cash ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan pengertian para ahli maka bahwa *Cash ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan cara membandingkan cash dengan kewajiban lancar. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah : (Riyanto,2016:68)

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2.1.7 *Working Capital TurnOver*

Pengertian *Working Capital TurnOver* menurut Kasmir (2013:185) *Working Capital TurnOver* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua modal kerja yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan. Dan juga pengertian *Working Capital TurnOver* menurut Brigham (2011:75) *Working Capital TurnOver* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua modal kerja dari perusahaan, rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan modal kerja.

Sedangkan pengertian *Working Capital TurnOver* menurut Munawir (2012:62) adalah : *Working Capital TurnOver* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Makin tinggi *Working Capital TurnOver* berarti

semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Menurut Riyanto (2016:97) *Working Capital TurnOver* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aktiva untuk meningkatkan volume penjualan dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva.

Berdasarkan pengertian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *Working Capital TurnOver* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aktiva lancar untuk meningkatkan volume penjualan dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah : (Riyanto,2016:97)

$$\text{Working Capital TurnOver} = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

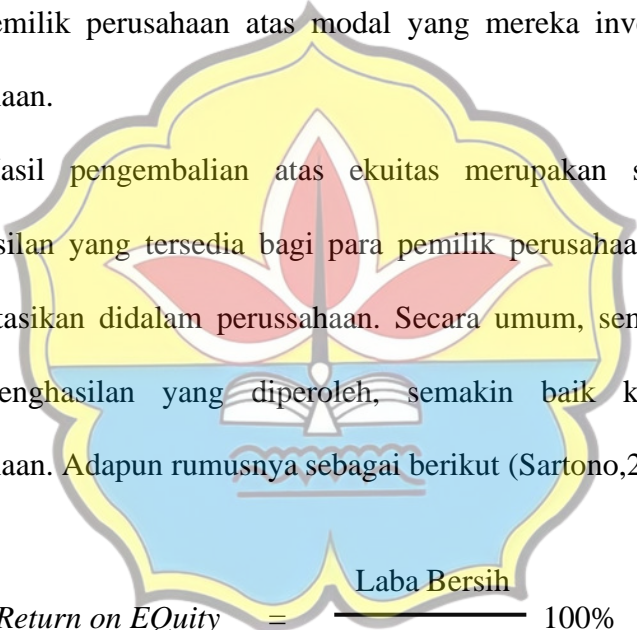
2.1.8 *Return on Equity*

Menurut Sutrisno (2011:54) bahwa rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri. Karena yang bekerja hanya modal sendiri, maka laba yang dibagi adalah laba untuk pemegang saham yakni *earning after tax*. Selanjutnya *Return on Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Riyanto (2016:78) *Return on Equity* adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. *Return on Equity* menggambarkan besarnya perolehan atas modal

yang ditanamkan atau kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Sartono (2011:168), menjelaskan bahwa *Return on Equity*, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Sedangkan menurut Lukman (2011:92) *Return on Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan suatu ukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan. Secara umum, semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh, semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Adapun rumusnya sebagai berikut (Sartono,2011:168)

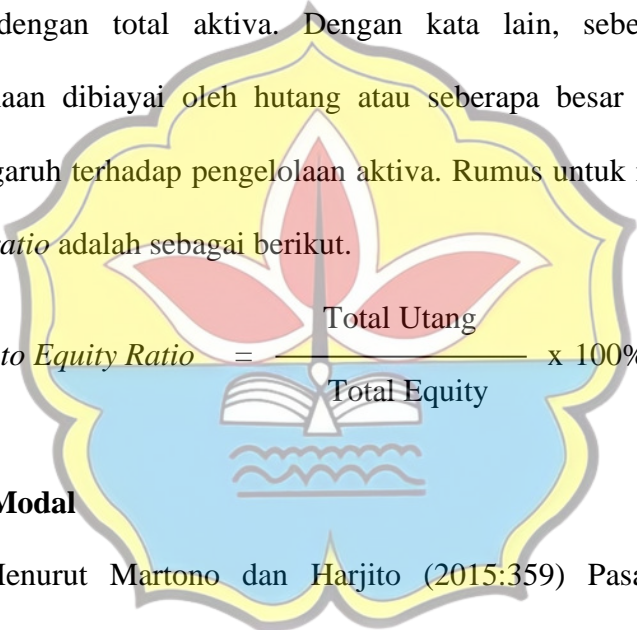

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2.1.9 Debt to Equity Ratio

Menurut Darsono dan Ashari (2015:54) *Debt to equity ratio* yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh utang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang

kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Sedangkan menurut Munawir (2014:211) debt to equity ratio merupakan ratio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Sedangkan menurut Kasmir (2013:127) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut.


$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.1.10 Pasar Modal

Menurut Martono dan Harjito (2015:359) Pasar modal (*Capital Market*) adalah suatu pasar dimana dana jangka panjang baik utang maupun modal sendiri diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga. Jenis surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo. Sedangkan menurut Darmadji dkk (2011:1) Pasar Modal merupakan pasar yang memfasilitasi perdagangan surat berharga jangka panjang berupa hutang yang diperdagangkan biasanya obligasi (Bond).

Sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri berupa saham biasa (*Common stock*) dan saham preferen (*Preferred stock*). Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat (dalam pengertian fisik) yang terorganisasi di mana surat berharga (efek-efek) diperdagangkan, yang kemudian disebut bursa efek (*stock exchange*).

Selama ini pengertian investasi adalah kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung, dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Menurut Halim dalam Fahmi (2012:2) bahwa Investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Investasi dalam sekuritas merupakan tanda keikutsertaan kepemilikan suatu perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan dari usaha pokoknya.

Di dalam investasi yang bersifat jangka panjang di samping bertujuan untuk memperoleh pendapatan, dapat juga dengan tujuan untuk mengontrol atau menguasai perusahaan lain yaitu dengan cara membeli atau memiliki sebagian besar saham-saham perusahaan yang diawasi atau dikuasai tersebut. Apabila seorang investor membeli suatu saham biasa perusahaan lain, saham itu akan dicatat sesuai dengan harga perolehannya yaitu harga kurs saham ditambah biaya-biaya yang berhubungan dengan pembelian tersebut. Seluruh pembayaran oleh investor akan dibukukan dalam rekening investasi saham biasa.

Saham biasa mempunyai nilai nominal tertentu dan adanya hak bagi pemegang saham (investor) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan serta ikut menanggung risiko apabila mengalami kerugian. Akan tetapi apabila terjadi pembubaran perusahaan, pemilik saham bisa memiliki tuntutan (*Claim*) yang terakhir terhadap kekayaan perusahaan setelah seluruh kreditor dan pemilik saham istimewa mendapat bagian

Investor saham akan memperoleh tingkat keuntungan dari dividen yang dibagikan ditambah perbedaan nilai perusahaan pada waktu pertama kali investasi dengan nilai pada beberapa waktu kemudian atau disebut juga *capital gain/capital loss*. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:9) *Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual sedangkan *Capital loss* merupakan menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari harga beli. Nilai investasi dari saham biasa tergantung jumlah pendapatan dalam rupiah yang diharapkan akan diterima oleh seorang investor kalau seandainya investor membeli saham tersebut. Tingkat keuntungan yang tinggi yang bisa diperoleh sebagai akibat dari investasi dalam saham berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat keuntungan masa lalu (*past performance*) bisa dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan sekaligus memproyeksikan kemampuan perusahaan pada masa-masa mendatang dan harus memperhitungkan risiko yang akan diterima dari investasinya

2.1.11 Saham

Saham menurut Fahmi (2012:270) adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:5) Saham (stock) adalah sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroaan terbatas. Saham berwujud selembor kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan diperusahaan tersebut. Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu :

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat umum pemegang saham) dan RUPSLB (Rapat umum pemegang saham luar biasa) serta berhak untuk menentukan membeli right issue (penjualan saham) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden. Common Stock ini memiliki beberapa jenis yaitu :

- a. ***Blue Chip-Stock*** (Saham Unggulan) adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas. Saham-saham IBM dan Du Pont

merupakan contoh *blue chip*. Jika di Indonesia kita bisa melihat pada 5 (lima) besar saham yang termasuk kategori LQ 45. LQ 45 adalah likuiditas empat puluh lima buah perusahaan yang dianggap memiliki tingkat likuiditas yang baik dan sesuai dengan pengharapan pasar modal.

b. ***Growth Stock*** adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain, dan karenanya mempunyai PER yang tinggi.

c. ***Defensive Stock*** (Saham-saham Defensif) adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja pasar. Contoh perusahaan yang masuk kategori ini biasanya perusahaan yang produknya memang dibutuhkan oleh publik seperti perusahaan yang masuk kategori *food and beverage*, yaitu gula, beras, minyak makan, garam dan sejenisnya.

d. ***Cyclical Stock*** adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu. Contohnya saham pabrik mobil dan real estate. Sebaliknya saham non siklis mencakup saham-saham perusahaan yang memproduksi barang-barang kebutuhan umum yang tidak berpengaruh oleh kondisi ekonomi, misalnya makanan dan obat-obatan.

e. ***Seasonal Stock*** adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan. Sebagai

contoh, pabrik mainan memiliki penjualan musiman yang khusus pada saat musim natal.

- f. *Speculative Stock* adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif. Ini biasanya dipakai untuk membeli saham pada perusahaan pengeboran minyak.

2. Saham Istimewa (*Common Preferred*)

Adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan). Menurut Martono dan Harjito (2005:368) saham *preferred* dalam prakteknya terdapat beberapa jenis yaitu :

- a. *Cumulative Preferred Stock* adalah saham preferen jenis ini memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian deviden yang sifatnya kumulatif dalam suatu persentase atau jumlah tertentu. Sehingga jika pada tahun tertentu deviden yang dibayarkan tidak mencukupi atau tidak dibayar sama sekali, maka hal ini diperhitungkan pada tahun-tahun berikutnya.
- b. *Non Cumulative Stock* adalah pemegang saham jenis ini mendapat prioritas dalam pembagian deviden sampai pada suatu persentase atau jumlah tertentu, tetapi tidak kumulatif.

c. *Participating Preferred Stock* adalah pemilik saham ini selain memperoleh dividen tetap juga memperoleh dividen tambahan (*extra dividend*)

2.1.12 Harga Saham

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud (Anoraga,2015:86). Harga saham yang berlaku dipasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya (Ang,2017:73). Dengan harga saham yang ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan. Jadi berdasarkan pengertian tersebut harga saham adalah kesepakatan antara pemilik dan penjual dalam transaksi surat bukti kepemilikan atas asset-asset perusahaan.

Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar, semakin banyak orang yang ingin membeli saham maka saham tersebut cenderung bergerak naik (Darmadji,2011:110). Sebaliknya makin banyak yang menjual saham maka harga saham tersebut akan bergerak turun. Namun jangka panjang kinerja perusahaan emiten dan pergerakan saham umumnya bergerak searah pergerakan harga saham selama jangka waktu tertentu umum yang membentuk suatu pola tertentu.

Menurut Darsono dkk (2015:111) Harga Saham dapat mencerminkan semua informasi yang ada di pasar, ketidaktahuan tentang nilai perusahaan

akan menyebabkan investasi yang dilakukan mengalami kerugian. Secara umum terdapat dua jenis analisis harga saham yaitu :

- a. Analisis Teknikal adalah analisis yang dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham secara historis untuk memprediksi harga saham di masa mendatang.
- b. Analisis Fundamental adalah analisis harga saham dengan melakukan analisis terhadap fundamental keuangan perusahaan

Pada umumnya Saham berwujud selembar saham yang mempunyai nilai atau harga. Menurut Sawidji Widoatmojo (2016:46) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) :

- a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

- b. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di Bursa Efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

- c. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di Bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negoisasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Darmadji (2011:87), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

1. Laba per lembar saham (*Earning PerShare/EPS*)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerimalaba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2. Tingkat Bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila *Price to Book Value* naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan

menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.

b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi *Price to Book Value* maka semakin rendah laba perusahaan. *Price to Book Value* juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan

c. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan.

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

d. Jumlah laba yang didapat perusahaan Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

e. Tingkat Risiko dan Pengembalian

Apabila tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Biasanya semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

2.1.13 Hubungan Antar Variabel Penelitian

a. Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap Harga Saham

Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*). *Cash ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *Cash ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *Cash* dengan *Current Liabilities* (Sutrisno,2011:43). *Cash ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dalam hal ini adalah kas atau setara kas dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancar. Sehingga semakin besar perbandingan kas dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh dan secara tidak langsung dapat meningkatkan Harga saham

Febriani (2019), berpendapat bahwa pengaruh *cash ratio* terhadap *Harga saham* adalah semakin tinggi *cash ratio*, maka harga saham perusahaan semakin meningkat. Dan *cash ratio* mempunyai hubungan yang positif terhadap harga saham. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap.

b. Pengaruh *Working Capital TurnOver* Terhadap Harga Saham

Working Capital TurnOver digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan (Munawir,2012:62). Hasil dari *Working Capital TurnOver* menunjukkan berapa kali perputaran dari modal kerja yang dapat menghasilkan penjualan. *Working Capital TurnOver* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada *operating assets*. Jika *Working Capital TurnOver* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran aset maka laba bersih yang didapatkan akan meningkat pula karena perusahaan telah mampu memanfaatkan aset dalam meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap perubahan laba. Sehingga dengan peningkatan laba akan berpengaruh terhadap peningkatan dari harga saham dari perusahaan. Hutapea (2020), menyatakan bahwa : Semakin efektif perputaran aset perusahaan atau pengelolaan asset, mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan berdampak pada peningkatan harga saham dan *return* yang di dapat investor.

c. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Return on equity menggambarkan besarnya perolehan atas modal yang ditanamkan atau kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Sartono,2010:168). Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi

utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh, semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham perusahaan. Andansari (2019) berpendapat, bahwa semakin tinggi *Return on Equity* yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan itu yang mana secara tidak langsung dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. *Return on Equity* mempunyai hubungan yang positif terhadap harga saham.

d. Pengaruh *Debt to equity ratio* Terhadap Harga saham

Debt to equity ratio termasuk ke dalam rasio solvabilitas karena merupakan rasio perbandingan antara aktiva dengan utang. Rasio ini menggambarkan modal suatu perusahaan yang dibandingkan dengan utang (Nachrowi,2016:102). Semakin rendah atau menurun *Debt to equity ratio* akan semakin baik operasi perusahaan begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah *Debt to equity ratio* maka operasi perusahaan kurang baik. *Debt to equity ratio* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total utang yang dicapai perusahaan. Sehingga semakin menurun *Debt to equity ratio* menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap utang perusahaan. Maka akan mengakibatkan meningkatkan harga saham dari perusahaan. Hutapea dkk (2020) berpendapat bahwa *debt to equity ratio* Meningkat akan meningkatkan

daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan. Dimana *Debt to equity ratio* mempunyai hubungan yang negatif terhadap harga saham.

2.1.14 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu, yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

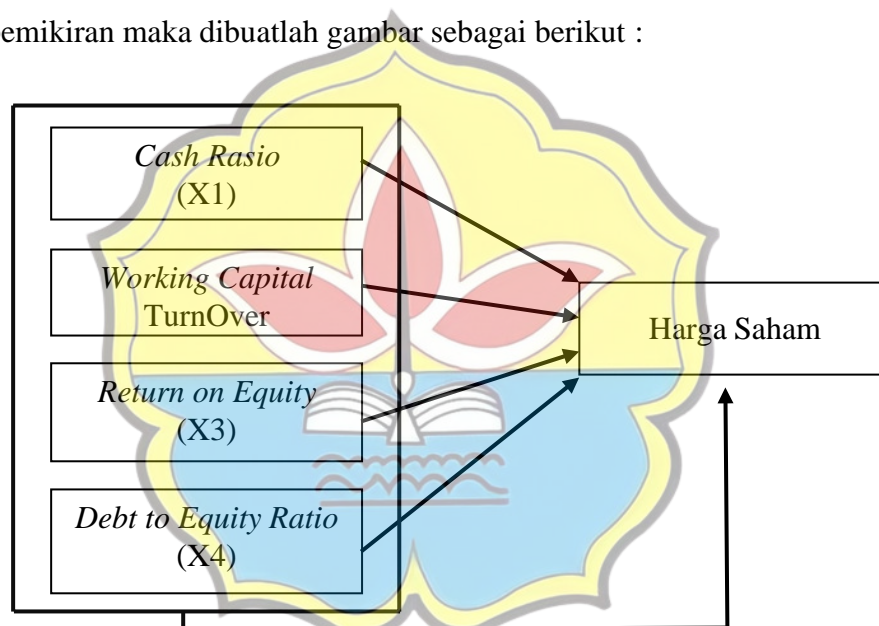
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo, Rita Andini (Journal of Accounting, Vol 2 No 2, Maret 2019)	Pengaruh <i>Return On Equity, Cash Ratio, Debt to equity ratio, Working Capital TurnOver</i> Terhadap Harga saham	Hasil Penelitian bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial ROE mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, <i>Cash ratio</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, dan WCTO tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Serta profit margin mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham
2	Albertha W. Hutapea, Ivonne S Saerang, Joy E Tulung (Jurnal EMBA, Vol 5 No 2 Juni 2020, Hal 541 – 552 , ISSN 2303- 1174)	Pengaruh <i>Return on Equity, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Working Capital TurnOver</i> Terhadap harga saham Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Bahwa hasil penelitian secara parsial hanya DER dan WCTO yang pengaruh signifikan terhadap <i>harga saham</i> sedangkan ROE dan Cash Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>harga saham</i> . Secara simultan ROA, DER dan WCTO berpengaruh terhadap harga saham pada Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	<p>Alwi Abdul Rachman, Sutrisno</p> <p>(Proceeding Seminar Nasional dan Call Papers Sancall 2016, ISBN:978-979-636-147-2, Surakarta 23 Maret 2020)</p>	<p>Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap <i>Harga saham</i> Perusahaan Manufaktur</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS, DER, ROA, PBV, PER, QAI dan ROI, secara parsial signifikan positif berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan CR, NPM dan WCTO tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara silmutan terbukti signifikan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di BEI.</p>
4	<p>Rio Febrioni</p> <p>(e-Proceeding of Management : Vol 3, No 3 Desember 2019, ISSN : 2355-9357)</p>	<p>Pengaruh <i>Return on Asset, Return on Equity, Earning PerShare</i> dan <i>Cash ratio</i> Terhadap Harga saham (Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)</p>	<p>Bahwa ROA, ROE, EPS dan CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan. Hasil penelitian ini mengidentifikasi secara parsial <i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>harga saham</i> dengan arah pengaruh yang positif, <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah pengaruh yang positif, <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah pengaruh yang positif dan <i>Cash ratio</i> (CR) tidakberpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah pengaruh yang negatif pada perusahaan yang terdaftar Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018</p>

2.1.15 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting (Sugiyono,2010:60). Kerangka pemikiran menjadikan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, dimana suatu pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikir atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan. Untuk mempermudah dalam melakukan kerangka pemikiran maka dibuatlah gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

2.1.16 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:43) hipotesis merupakan dugaan sementara pada suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

- 1 Ada pengaruh signifikan *Cash ratio*, *Working Capital turnover*, *Return on Equity* dan *Debt to equity ratio* secara simultan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga selama tahun 2016- 2021
- 2 Ada pengaruh signifikan *Cash ratio*, *Working Capital turnover*, *Return on Equity* dan *Debt to equity ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga selama tahun 2016- 2021

2.2 Metode Penelitian

Menurut Umar (2016:22), metode penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan dengan cara menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yakni metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah ditetapkan sebagaimana adanya (Sugiono 2010:123)

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian data dapat dibagi atas 2 jenis data yakni sebagai berikut (Suliyanto,20015:131). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian

ini adalah data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan pada Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga selama tahun 2016 – 2021 melalui situs website www.idx.co.id, dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian.

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dibagi atas : (Sugiyono,2010:74)

1. *Field research* yakni pengumpulan data berdasarkan asal dari data misalnya ; wawancara, kuisisioner dll
2. *Library research* yakni pengumpulan data yang telah diolah dari berbagai sumber.

Dalam penelitian ini dipergunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dalam penelitian kepustakaan pengumpulan data yang diperoleh bersumber dari data sekunder yang terdiri dari teori-teori, konsep-konsep, dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2.2.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:80). Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah

Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 yang terdiri dari 6 (enam) emiten yang terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.2
Populasi Emiten

No	Kode Saham	Emiten
1	ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk
2	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
3	MBTO	PT Martina Berto Tbk
4	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
5	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
6	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya (Sugiyono,2010:82). Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yakni : pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Hanya elemen populasi yang mempunyai kriteria tertentu dari peneliti saja yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian. Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah :

1. Perusahaan pada Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 - 2021
2. Perusahaan pada Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang menerbitkan Laporan Keuangan selama 5 (lima) tahun berturut-turut dari Tahun 2016 – 2021, secara lengkap
3. Perusahaan yang tidak delisting selama tahun 2016 – 2021.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, akhirnya diperoleh 5 (lima) emiten pada Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga sebagai sampel penelitian ini, yakni pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.3
Sampel Emiten

No	Kode Saham	Emiten
1	ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk
2	MBTO	PT Martina Berto Tbk
3	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
4	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
5	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

2.2.4 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:90), metode analisis adalah langkah yang diambil dalam melakukan suatu penelitian yang dapat dijadikan suatu informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode analisi yang cocok pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yang dapat dibagi atas :

a. Deskriptif Kualitatif

Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada di lapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini (Sugiono,2010:91).

b. Deskriptif Kuantitatif

Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran secara matematis berdasarkan perhitungan-perhitungan dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kedua jenis metode deskriptif tersebut.

2.2.5 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang adalah menggunakan program SPSS (Sunjoyo dkk, 2016:1), metode dalam analisis ini termasuk kedalam analisis kuantitatif diantaranya, yaitu :

a. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui *Cash ratio*, *Working capital turnover*, *Return on Equity* dan *Debt to equity ratio* terhadap Harga saham. Data yang digunakan adalah data panel, yang mana data tersebut diambil dari sampel berdasarkan runtunan waktu (Suliyanto,2015:112). Maka digunakan persamaan regresi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + e$$

Keterangan :

- Y_{it} = Harga Saham
- X_{1it} = *Cash Ratio*
- X_{2it} = *Working Capital TurnOver*
- X_{3it} = *Return on Equity*
- X_{4it} = *Debt to equity ratio*
- a = Konstanta
- $b_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi
- i = Waktu
- t = *Cross-Section*
- e = error

Sehubungan dengan perbedaan satuan antara variabel independen dan variabel dependen maka persamaan linear regresi berganda harus ditransformasikan kedalam bentuk sebagai berikut :

$$\text{LogY}_{it} = a + b_1 \text{LogX}_{1it} + b_2 \text{LogX}_{2it} + b_3 \text{LogX}_{3it} + b_4 \text{LogX}_{4it} + e$$

Keterangan :

LogY _{it}	=	Harga Saham
LogX _{1it}	=	Cash ratio
LogX _{2it}	=	Working capital turnover
LogX _{3it}	=	Return on Equity
LogX _{4it}	=	Debt to equity ratio
a	=	Konstanta
b _{1,2,3,4}	=	Koefisien Regresi
i	=	Waktu
t	=	Cross-Section
e	=	error

b. Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan suatu model perlu dilakukan pengujian atas beberapa kriteria pada uji asumsi klasik (Sunjoyo,2016:58). Adapun uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam suatu model adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Ghozali,2011:161) . Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *One Sample Kolomogorov-Smirnov* (K-S), dikatakan berdistribusi normal apabila uji K-S dilakukan dengan membandingkan nilai signifikannya, jika nilai signifikansi < 0,05

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Ghozali,2011:65)

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation faktor* (VIF) atau tolerance. Apabila nilai VIF > 10 atau tolerance $< 0,10$, maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2011:69). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residunya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode t-1 . Cara yang digunakan untuk

mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2011:103)

c. Uji Hipotesis.

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (*Cash ratio*, *Working capital turnover*, *Return on Equity* dan *Debt to equity ratio*) secara simultan terhadap variabel dependen (*Harga saham*) pada Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga selama tahun 2016 – 2020.

Menurut Priyatno, (2016:141) Uji F dilakukan dengan langka-langkah sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya *Cash ratio*, *Working capital turnover*, *Return on Equity* dan *Debt to equity ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya *Cash ratio*, *Working capital turnover*, *Return on Equity* dan *Debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5 \%$

3. Menentukan F_{hitung}

4. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5 \%$ df 1 (jumlah variabel - 1), df 2 (n-k), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen dan variabel dependen)

5. Kriteria Keputusan :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (*Cash ratio*, *Working capital turnover*, *Return on Equity* dan *Debt to equity ratio*) secara simultan terhadap variabel dependen (Harga saham) pada Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga selama tahun 2016 – 2021. Menurut Priyatno, (2016:137) Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya *Cash ratio*, *Working capital turnover*, *Return on Equity* dan *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya *Cash ratio*, *Working capital turnover*, *Return on Equity* dan *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5 \%$

3. Menentukan t_{hitung}

4 Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5 \%$ df_1 (uji satu sisi) dengan derajat kebebasan(df) $n-k$ (n adalah jumlah data, dan k adalah jumlah variabel independen dan variabel dependen).

5 Kriteria Keputusan :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyatno, 2016:143). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung. $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase

sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung. Sebaliknya $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100 % variasi variabel tergantung koefisien determinan

2.2.6 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan defenisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut :



Tabel 2.4

Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
<i>Cash ratio</i> (X ₁)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan cara membandingkan cash dengan kewajiban lancar (Riyanto,2016:68)	$\frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$	%	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
<p><i>Working Capital TurnOver</i></p> <p>(X₂)</p>	<p>rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh modal kerja untuk meningkatkan volume penjualan dengan cara membagi modal kerja dengan penjualan.</p> <p>(Riyanto,2016:97)</p>	$\frac{\text{Modal kerja}}{\text{Penjualan}}$	Kali	Rasio
<p><i>Return on Equity</i></p> <p>(X₃)</p>	<p>Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan</p> <p>(Sartono,2010:168)</p>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}}$	%	Rasio
<p><i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>(X₄)</p>	<p>Rasio mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan.</p> <p>(Wibowo,2011:97)</p>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	%	Rasio
<p>Harga saham</p> <p>(Y)</p>	<p>Harga yang terbentuk karena kekuatan dari permintaan saham dan penawaran</p> <p>(Tandelilin,2016:132)</p>	Harga Penutupan	Rp	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

3.1.2 Visi dan Misi

Visi

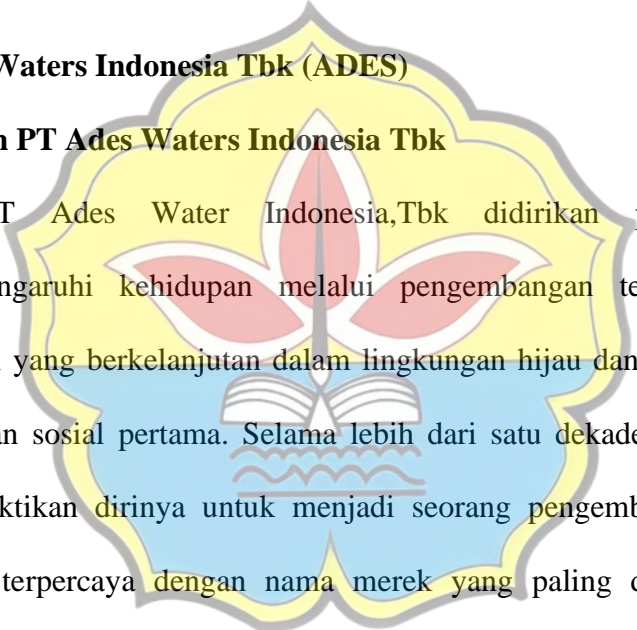
Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. Untuk seluruh industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilik. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

3.2 PT Ades Waters Indonesia Tbk (ADES)

3.2.1 Sejarah PT Ades Waters Indonesia Tbk



PT Ades Water Indonesia,Tbk didirikan pada visi untuk mempengaruhi kehidupan melalui pengembangan terencana kota-kota mandiri yang berkelanjutan dalam lingkungan hijau dan kelas infrastruktur fisik dan sosial pertama. Selama lebih dari satu dekade, Perusahaan telah membuktikan dirinya untuk menjadi seorang pengembang properti yang sangat terpercaya dengan nama merek yang paling dikenal. Ini adalah pemilik *landbank* diversifikasi terbesar dan pemimpin dalam proyek perintis di lokasi-lokasi strategis di seluruh Indonesia.

Melalui penggabungan 8 perusahaan kosmetik dan rumah tangga terkait pada tahun 2004 Perseroan telah memperluas portofolio bisnisnya untuk mencakup pembangunan perkotaan, skala perkembangan besar yang terintegrasi, mal ritel, kesehatan, hotel dan rekreasi, serta portofolio *fee based income*. Ades Water Indonesia,Tbk sekarang adalah perusahaan

kosmetik terbesar di Indonesia berdasarkan total aset dan pendapatan, dengan model bisnis yang unik dan terpadu. Maskapai ini mengoperasikan kelompok rumah sakit swasta terkemuka di Indonesia, satu-satunya yang mencapai standar kelas dunia, dan merupakan pemimpin industri properti ritel tak terbantahkan.

3.2.2 Visi dan Misi PT Ades Water Indonesia,Tbk

Visi adalah suatu pernyataan tentang gambaran keadaan yang ingin dicapai oleh Perusahaan pada masa yang akan datang. Pernyataan Visi Perusahaan harus selalu berlaku pada semua kemungkinan perubahan yang mungkin terjadi sehingga mempunyai sifat yang fleksibel. Visi perusahaan ini adalah menjadi perusahaan terkemuka di Indonesia dan Regional dengan tekad untuk mengubah kehidupan masyarakat luas menjadi lebih baik di semua lini bisnis dan senantiasa menciptakan nilai tambah bagi para Pemegang Saham.

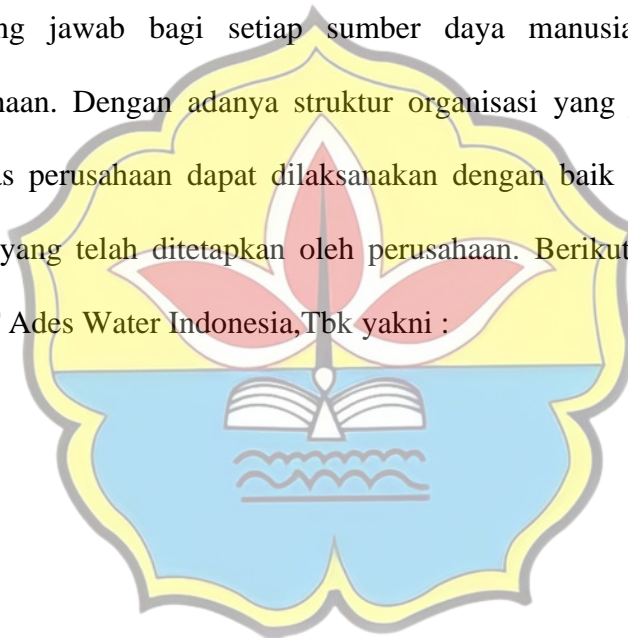
Misi merupakan sesuatu yang nyata untuk dituju dan menjadi garis besar dalam mencapai Visi. Adapun misi perusahaan ini antara lain sebagai berikut :

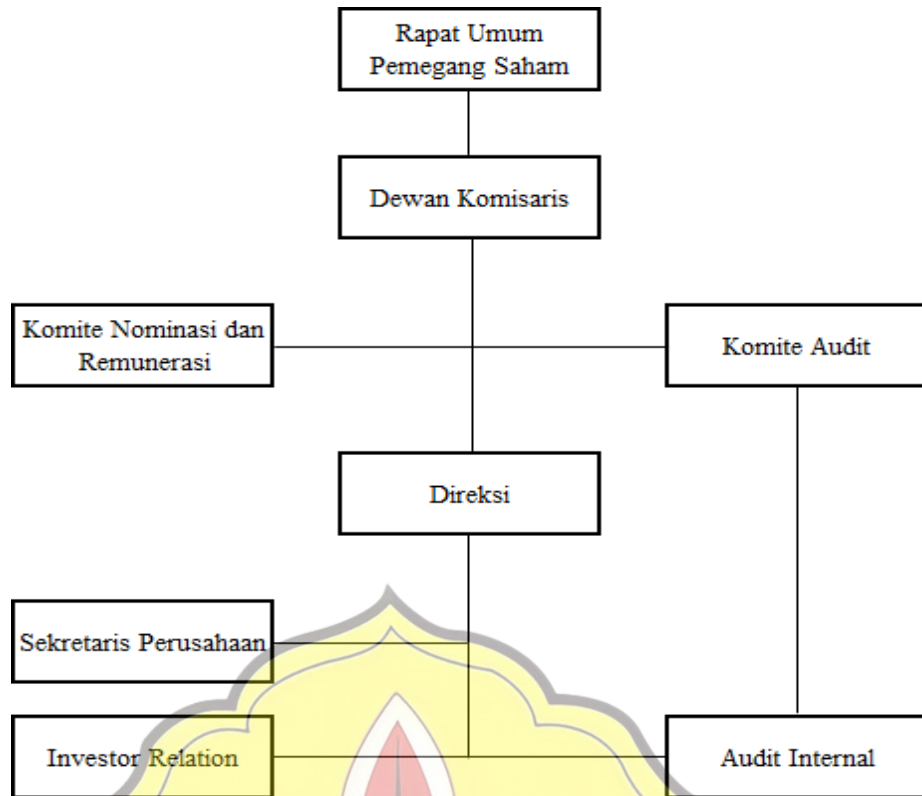
- a. Memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia kelas menengah dan atas di bidang kosmetik dan keperluan rumah tangga melalui pengembangan sumber pendapatan berkesinambungan (Recurring Revenues) dan kegiatan pengembangan yang berkelanjutan.

- b. Menyediakan lingkungan hidup berkualitas yang meningkatkan pengalaman sosial dan spiritual bagi para pelanggan.
- c. Menyediakan suasana ramah lingkungan terbaik pada setiap proyek pengembangannya.

3.2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan elemen penting untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka seluruh aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Berikut struktur organisasi dari PT Ades Water Indonesia, Tbk yakni :





Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT Ades Water Indonesia, Tbk

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris

- Memberikan pengarahan dan nasihat kepada direksi dalam menjalankan tugasnya.
- Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan.
- Mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan serta mengikuti perkembangan perusahaan.

b. Direksi

- Menentukan kebijakan perusahaan sesuai visi, misi, dan tujuan perusahaan.
- Menetapkan strategi perusahaan secara menyeluruh dan mengukur kinerja dengan mengacu pada tujuan dan strategi perusahaan.
- Bertindak dan mewakili untuk dan atas nama perusahaan baik dengan pihak internal maupun pihak eksternal.
- Menjalankan pengurusan perusahaan dan kegiatan lainnya dengan anggaran dasar perusahaan atau petunjuk dewan komisari maupun RUPS.

c. Komite Audit

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan audit internal.

- Menelaah megaduan yang berkaitan dnegan proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan.

d. Audit Internal

- Melaksanakan proses pemeriksaan bagi seluruh divisi cabang dan melaporkannya dalam bentuk audit.
- Menjalanlan proses audit internal perusahaan secara teknis dan berkala baik dari segi finansial maupun operasional.
- Melakukan koordinasi kesiapan cabang dan juga depo untuk menyiapkan laporan keuangan dengan lengkap serta nelakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut.
- Melakukan monitoring dan evaluasi hasil audit internal serta menjalin koordinasi dengan pihak terkait untuk menyiapkan solusi untuk hasil temuan masalah.

e. Sekretaris Perusahaan

- Melakukan aktivitas kesekretariatan perusahaan.
- Mengkoordinasikan pengurusan segala bentuk perizinan perusahaan.
- Memmbuat laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan.
- Mengupayakan kelancaran pelaksanaan agenda kegiatan direksi.
- Memberikan masukan kepada direksi dari aspek hukum yang berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan.

- Membuat database dan menyimpan dokumen asli perusahaan.
- Mengkoordinasikan bahan-bahan laporan untuk Rapat Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Menyiapkan laporan secara keseluruhan mengenai kegiatan sekretaris perusahaan secara benar dan tepat waktu.

3.3 PT Martina Berto Tbk (MBTO),Tbk

3.3.1 Sejarah PT Martina Berto Tbk

Dimulai pada tanggal 22 Oktober 1981, Ny Martina mendirikan perusahaan dengan nama PT Martina Cop dan pada tahun 1990 mengubah nama perusahaan menjadi PT PT Martina Berto Tbk yang kemudian dikenal sebagai salah satu perusahaan kosmetik terdepan dan paling terdiversifikasi di Indonesia. Seiring dengan perkembangan usaha, pada tahun 1994 Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana pada Bursa Efek Indonesia (pada saat itu masih bernama Bursa Efek Jakarta).

Pada tahun 1999, anak perusahaan, PT Martina Berto Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana pada Bursa Efek Indonesia dan selanjutnya PT Martina Berto Tbk pada tahun 2007. Secara konsisten, Perseroan terus menawarkan konsep unik dan modern dalam seluruh kosmetik yang dikembangkannya dimana hal tersebut merupakan sebuah keunggulan tersendiri.

3.3.2 Visi dan Misi PT Martina Berto Tbk

Visi adalah suatu pernyataan tentang gambaran keadaan yang ingin dicapai oleh Perusahaan pada masa yang akan datang. Pernyataan Visi Perusahaan harus selalu berlaku pada semua kemungkinan perubahan yang mungkin terjadi sehingga mempunyai sifat yang fleksibel. Visi perusahaan ini adalah mengembangkan sebuah grup bisnis kosmetik dengan semangat yang unggul dan penuh inovasi, sehingga menciptakan nilai tambah dalam menyediakan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat dan memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi para pemangku kepentingan.

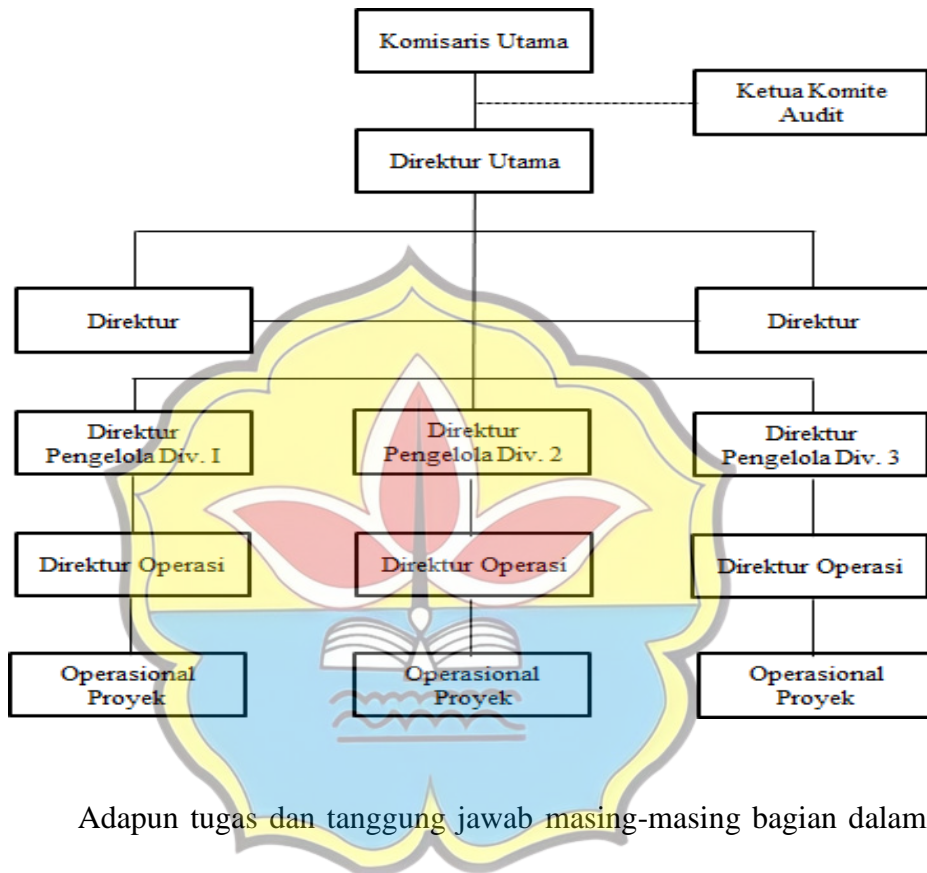
Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh Perusahaan dalam usahanya untuk mewujudkan Visi Perusahaan. Misi merupakan sesuatu yang nyata untuk dituju dan menjadi garis besar dalam mencapai Visi. Misi perusahaan ini adalah menjadi yang terdepan dalam bisnis kosmetik dengan menjadi yang paling unggul, profesional dan menguntungkan, sehingga menjadi pilihan pertama bagi para konsumen, menjadi tempat kerja yang paling menarik dan menantang bagi para karyawan, menjadi investasi yang paling menguntungkan bagi para pemegang saham dan menjadi berkat yang nyata bagi masyarakat dan Tanah Air.

3.3.3 Struktur Organisasi PT Martina Berto Tbk

Struktur organisasi merupakan elemen penting untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap sumber daya manusia yang ada dalam

perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka seluruh aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Gambar 3.2
Sruktur Organisasi PT Martina Berto Tbk



Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut :

a. Komisaris Utama

- Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan serta memberikan nasihat kepada anggota direksi.
- Mengawasi kebijakan-kebijakan yang dibuat direktur dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

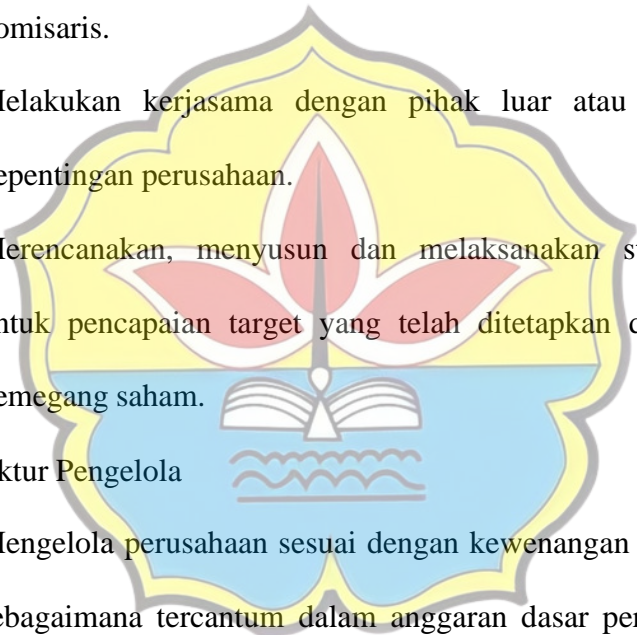
- Berhak untuk mengetahui segala kegiatan perusahaan yang dijalankan oleh direksi.
- Setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara anggota direksi apabila anggota direksi tersebut bertindak bertentangan dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Direktur Utama

- Menentukan arah dan kebijakan perusahaan dengan menentukan rencana dan cara kerja sesuai dengan pedoman yang dilimpahkan oleh komisaris.
- Melakukan kerjasama dengan pihak luar atau perusahaan untuk kepentingan perusahaan.
- Merencanakan, menyusun dan melaksanakan strategi operasional untuk pencapaian target yang telah ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham.

c. Direktur Pengelola

- Mengelola perusahaan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar perusahaan, termasuk menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya.
- Mewakili perusahaan di dalam dan di luar pengadilan.
- Mengelola dan melakukan koordinasi seluaruh kegiatan perusahaan.
- Melakukan penanganan terhadap perencanaan, pengelolaan dan pelaporan keuangan secara efektif, efisien dan terpercaya demi



menjamin ketersediaan dana dalam rangka menunjang seluruh kegiatan usaha perusahaan.

d. Direktur Operasional

- Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi seluruh pelaksanaan operasional perusahaan.
- Membuat strategi dalam pemenuhan target perusahaan.
- Mengecek, mengawasi dan menentukan semua kebutuhan dalam proses operasional perusahaan.

e. Operasional Proyek

- Membuat perencanaan kegiatan operasional pelaksanaan proyek.
- Mengatur kegiatan operasional pelaksanaan proyek.
- Melaksanakan kegiatan operasional pelaksanaan proyek.
- Mengontrol pelaksanaan operasional proyek

3.4 PT Mustika Ratu Tbk (MRAT)

3.4.1 Sejarah Perusahaan PT Mustika Ratu Tbk

Perusahaan adalah entitas anak PT Mustika Ratu Tbk (MRAT)., yang bisnis utamanya bergerak di dalam pengembangan properti. Perusahaan memulai usaha pada tahun 1967 dengan mengembangkan bisnis kosmetik di sekitar jalan Pangeran Jayakarta, Jakarta. Kesuksesan proyek-proyek di Jogjakarta dan sekitarnya mendorong Perusahaan untuk ekspansi ke bekasi dan kota-kota besar lainnya di Indonesia terutama Surabaya dan Balikpapan.

Salah satu dari perusahaan kosmetik ini adalah membangun produk-produk kosmetik yang berbasis sumberdaya alam Indonesia. Perusahaan

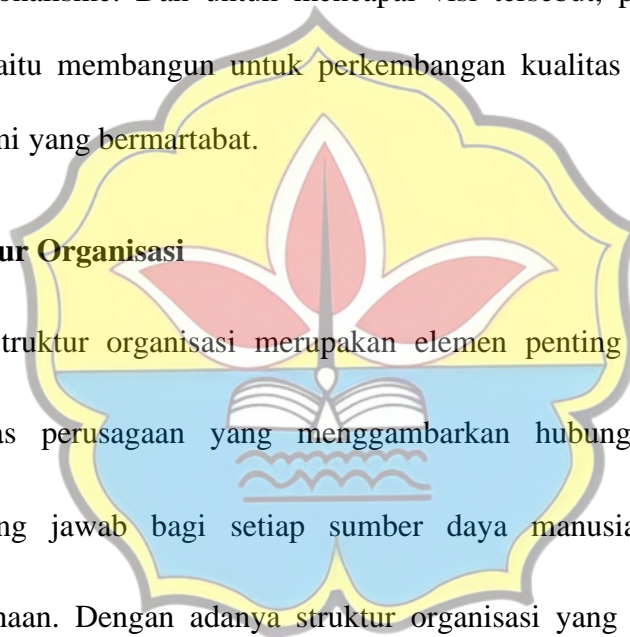
juga membangun kawasan pabrik di Surabaya dan Balikpapan. Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 November 1994 dengan kode MRAT. Sebanyak 1.850.000.000 lembar saham tercatat pada tanggal 31 Desember 2011.

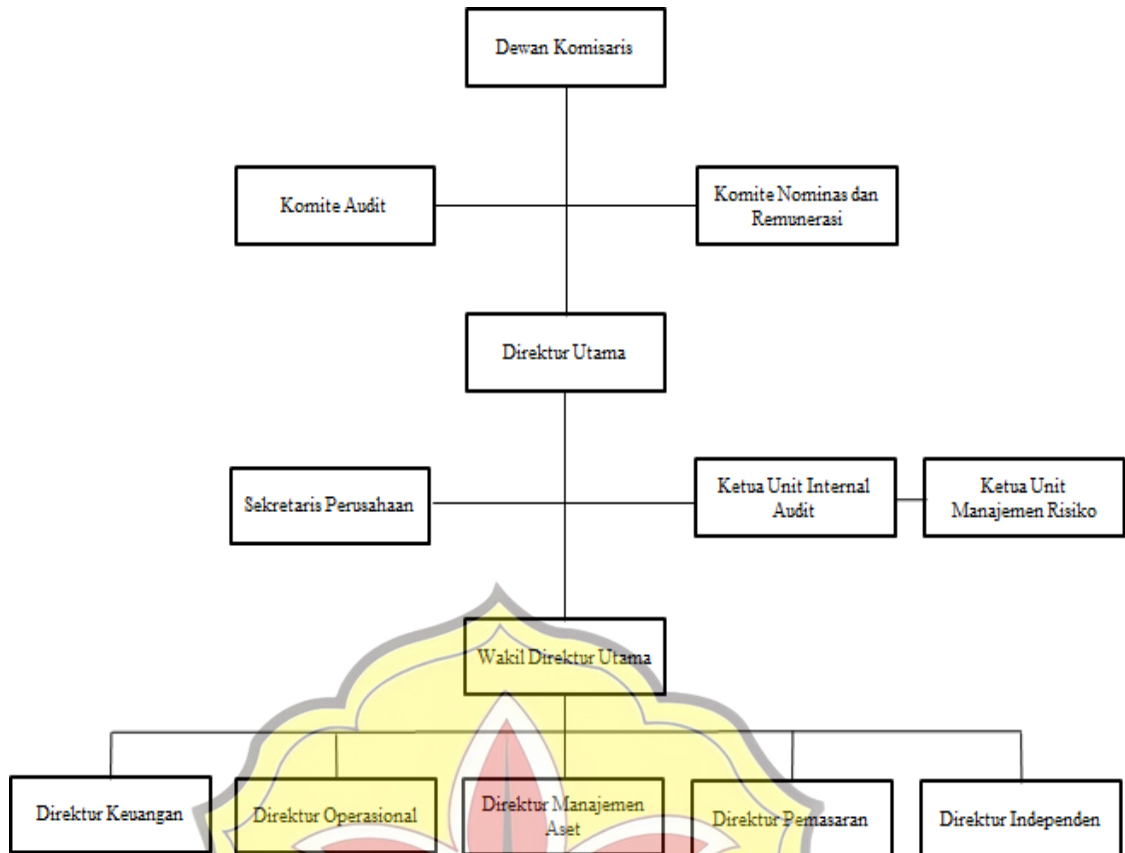
3.4.2 Visi dan Misi Perusahaan

Perusahaan memiliki visi yaitu menjadi pemenang dalam pasar yang kompetitif dengan fokus utama pada kepuasan pelanggan dan profesionalisme. Dan untuk mencapai visi tersebut, perusahaan memiliki misi yaitu membangun untuk perkembangan kualitas hidup dan aktivitas ekonomi yang bermartabat.

3.4.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan elemen penting untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka seluruh aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.





Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT Mustika Ratu Tbk (MRAT)

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris

- Memberikan pengarahan dan nasihat kepada direksi dalam menjalankan tugasnya.
- Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan.
- Mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan serta mengikuti perkembangan perusahaan.

b. Direktur Utama

- Menentukan arah dan kebijakan perusahaan dengan menentukan rencana dan cara kerja sesuai dengan pedoman yang dilimpahkan oleh komisaris.
- Melakukan kerjasama dengan pihak luar atau perusahaan untuk kepentingan perusahaan.
- Merencanakan, menyusun dan melaksanakan strategi operasional untuk pencapaian target yang telah ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham.

c. Wakil Direktur Utama

- Membantu direktur dalam menyusun rencana kerja serta anggaran untuk mencapai tujuan perusahaan.
- Membantu direktur dalam memimpin dan menkoordinir seluruh aktivitas perusahaan.
- Membantu direktur dalam mengambil keputusan dan kebijakan-kebijakan yang dianggap perlu untuk kemajuan perusahaan.

d. Direktur Keuangan

- Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
- Mengkoordinasikan dan mengontrol perencanaan, pelaporan dan pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien,

akurat, tepat waktu dan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

- Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengontrol arus kas perusahaan, penyusunan anggaran perusahaan.
- Mengkoordinasikan dan melakukan perencanaan dan analisa keuangan untuk dapat memberikan masukan dari sisi keuangan.

e. Direktur Operasional

- Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi seluruh pelaksanaan operasional perusahaan.
- Membuat strategi dalam pemenuhan target perusahaan.
- Mengecek, mengawasi dan menentukan semua kebutuhan dalam proses operasional perusahaan.

f. Direktur Manajemen Aset

- Menentukan kebutuhan aset perusahaan
- Mengevaluasi aset yang telah ada.
- Menyesuaikan aset dengan penyediaan pelayanan
- Mengembangkan strategi aset.

g. Direktur Pemasaran

- Membuat, merumuskan, menyusun, dan menetapkan konsep dan rencana umum perusahaan, mengarahkan dan memberikan kebijakan atas segala rancang bangun dan implementasi manajemen pemasaran dan promosi ke arah pertumbuhan dan perkembangan bisnis perusahaan.

- Melakukan pengawasan dan pengendalian atas seluruh kinerja manajemen pemasaran, penjualan, promosi bagi kepentingan perusahaan.
- Menyusun strategi pemasaran berdasarkan kondisi pasar dan kemampuan perusahaan.
- Menganalisis peluang usaha.

h. Komite Audit

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai peunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan audit internal.
- Menelaah megaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan.

i. Audit Internal

- Melaksanakan proses pemeriksaan bagi seluruh divisi cabang dan melaporkannya dalam bentuk audit.

- Menjalankan proses audit internal perusahaan secara teknis dan berkala baik dari segi finansial maupun operasional.
- Melakukan koordinasi kesiapan cabang dan juga depo untuk menyiapkan laporan keuangan dengan lengkap serta melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut.
- Melakukan monitoring dan evaluasi hasil audit internal serta menjalin koordinasi dengan pihak terkait untuk menyiapkan solusi untuk hasil temuan masalah.

j. Sekretaris Perusahaan

- Melakukan aktivitas kesekretariatan perusahaan.
- Mengkoordinasikan pengurusan segala bentuk perizinan perusahaan.
- Membuat laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan.
- Mengupayakan kelancaran pelaksanaan agenda kegiatan direksi.
- Memberikan masukan kepada direksi dari aspek hukum yang berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan.
- Membuat database dan menyimpan dokumen asli perusahaan.
- Mengkoordinasikan bahan-bahan laporan untuk Rapat Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Menyiapkan laporan secara keseluruhan mengenai kegiatan sekretaris perusahaan secara benar dan tepat waktu.

3.5 PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)

3.5.1 Sejarah Perusahaan PT Mandom Indonesia Tbk

PT Mandom Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1979 dan menjadi perusahaan kosmetik yang memproduksi barang-barang keperluan kosmetik di Indonesia. Pada tahun 1994 ini dari bisnis perusahaan adalah mengembangkan produk-produk yang didukung dan ditingkatkan dengan kualitas produk dan jasa manajemen kota. Kunci strategi perusahaan adalah menciptakan bisnis yang menghasilkan critical mass sehingga dapat menciptakan bisnis-bisnis lainnya. Permintaan yang telah dibuat memungkinkan perusahaan untuk menawarkan dan meningkatkan pembangunan kawasan komersial dan residensial.. Bisnis perseroan dibagi menjadi antara lain: kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan Leisure & Hospitality.

Pendirian pabrik pertama adalah seluas 56 hektar, Kota Jababeka di Cikarang, dengan penduduk sekitar 1 juta orang. Kota Jababeka telah berkembang dari sebuah lahan hijau menjadi sebuah komunitas. Kota ini terletak 35 kilometer sebelah timur Jakarta, berlokasi strategis sepanjang koridor Bekasi - Cikampek, terdiri dari kawasan industri untuk industri ringan, menengah, dan otomotif. Kota Jababeka dapat diakses dengan jalan tol dan kereta api dengan jarak tempuh 45 menit dari pusat bisnis Jakarta.

Dengan meningkatnya ukuran dan jumlah penduduk di Kota Jababeka, kebutuhan untuk mendukung dan fasilitas rekreasi muncul. Perusahaan menempatkan moto Beyond Beauty dalam praktek, yang

kemudian didukung oleh proyek-proyek pembangunan Mix Perusahaan telah berkembang menjadi perusahaan berintegrasi, yang menawarkan berbagai macam kosmetik dan produk lainnya dan berkualitas

3.5.2 Visi dan Misi Perusahaan PT Mandom Indonesia Tbk

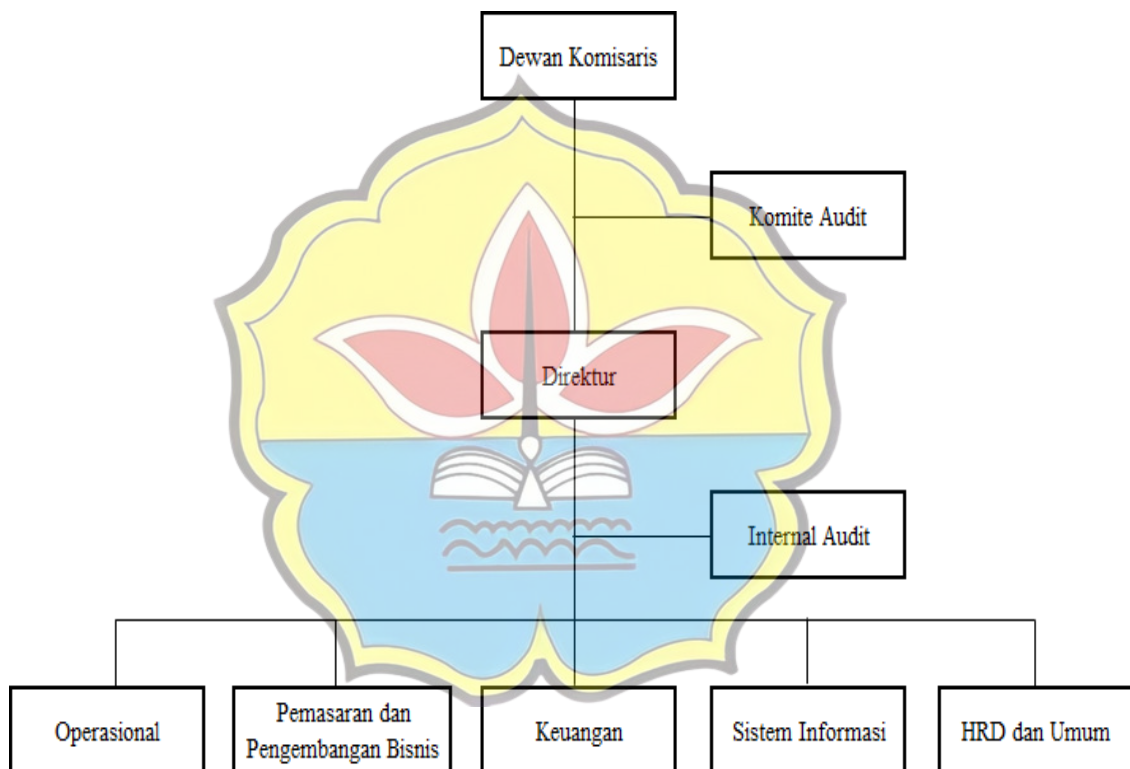
Visi adalah suatu pernyataan tentang gambaran keadaan yang ingin dicapai oleh Perusahaan pada masa yang akan datang. Pernyataan Visi Perusahaan harus selalu berlaku pada semua kemungkinan perubahan yang mungkin terjadi sehingga mempunyai sifat yang fleksibel. Visi perusahaan ini adalah menciptakan kota modern yang mandiri di setiap propinsi di Indonesia dan menyediakan lapangan pekerjaan untuk kehidupan yang lebih baik.

Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh Perusahaan dalam usahanya untuk mewujudkan Visi Perusahaan. Misi merupakan sesuatu yang nyata untuk dituju dan menjadi garis besar dalam mencapai Visi. Misi perusahaan ini antara lain sebagai berikut :

- a. Berkolaborasi dengan pemerintah setempat dan mitra strategis guna mengembangkan dan menginovasi konsep-konsep investasi yang sejalan dengan perkembangan teknologi terkini.
- b. Menyediakan sumber daya manusia dan sarana fisik infrastruktur untuk mendukung pembangunan kota.
- c. Aktif mempromosikan ekspansi grup kepada perusahaan multinasional.

3.5.3 Struktur Organisasi PT Mandom Indonesia Tbk

Struktur organisasi merupakan elemen penting untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka seluruh aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.



Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT Mandom Indonesia Tbk

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut :

- a. Dewan Komisaris

- Memberikan pengarahan dan nasihat kepada direksi dalam menjalankan tugasnya.
- Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan.
- Mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan serta mengikuti perkembangan perusahaan.

b. Direktur

- Menentukan arah dan kebijakan perusahaan dengan menentukan rencana dan cara kerja sesuai dengan pedoman yang dilimpahkan oleh komisaris.
- Melakukan kerjasama dengan pihak luar atau perusahaan untuk kepentingan perusahaan.
- Merencanakan, menyusun dan melaksanakan strategi operasional untuk pencapaian target yang telah ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham.

c. Direktur Operasional

- Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi seluruh pelaksanaan operasional perusahaan.
- Membuat strategi dalam pemenuhan target perusahaan.
- Mengecek, mengawasi dan menentukan semua kebutuhan dalam proses operasional perusahaan.

d. Direktur Pemasaran dan Pengembangan Bisnis

- Membuat, merumuskan, menyusun, dan menetapkan konsep dan rencana umum perusahaan, mengarahkan dan memberikan kebijakan atas segala rancang bangun dan implementasi manajemen pemasaran dan promosi ke arah pertumbuhan dan perkembangan bisnis perusahaan.
 - Melakukan pengawasan dan pengendalian atas seluruh kinerja manajemen pemasaran, penjualan, promosi bagi kepentingan perusahaan.
 - Menyusun strategi pemasaran berdasarkan kondisi pasar dan kemampuan perusahaan.
 - Menganalisis peluang usaha.
- e. Direktur Keuangan
- Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
 - Mengkoordinasikan dan mengontrol perencanaan, pelaporan dan pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien, akurat, tepat waktu dan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
 - Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengontrol arus kas perusahaan, penyusunan anggaran perusahaan.
 - Mengkoordinasikan dan melakukan perencanaan dan analisa keuangan untuk dapat memberikan masukan dari sisi keuangan.

f. HRD dan Umum

- Mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia.
- Membuat sistem HR yang efektif dan efisien.
- Melakukan seleksi, promosi, tranfering dan demosi pada karyawan yang dianggap perlu.
- Melakukan kegiatan pembinaan, pelatihan, dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan, potensi, mental, keterampilan dan pengetahuan karyawan yang sesuai dengan standar perusahaan.
- Melakukan tindakan disiplin pada karyawan yang melanggar peraturan atau kebijakan perusahaan.

g. Komite Audit

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai peunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan audit internal.

- Menelaah megaduan yang berkaitan dnegan proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan.

h. Audit Internal

- Melaksanakan proses pemeriksaan bagi seluruh divisi cabang dan melaporkannya dalam bentuk audit.
- Menjalanlan proses audit internal perusahaan secara teknis dan berkala baik dari segi finansial maupun operasional.
- Melakukan koordinasi kesiapan cabang dan juga depo untuk menyiapkan laporan keuangan dengan lengkap serta nelakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut.
- Melakukan monitoring dan evaluasi hasil audit internal serta menjalin koordinasi dengan pihak terkait untuk menyiapkan solusi untuk hasil temuan masalah.

3.6 PT Unilever Indonesia,Tbk (UNVR)

3.6.1 Sejarah Perusahaan PT Unilever Indonesia,Tbk

Perseroan pada awalnya didirikan dengan nama PT Bimantara Eka Santosa berdasarkan Akta No. 40 tanggal 5 November 1963 dibuat di hadapan Winanto Wiryomartani, S.H., Notaris di Jakarta, oleh para pendirinya yaitu PT Bimantara Siti Wisesa, Eka Tjipta Widjaja dan Ferry Teguh Santosa. PT Bimantara Eka Santosa kemudian berubah nama menjadi **PT Unilever Indonesia** berdasarkan Akta No. 129 tanggal 20 Desember 1979, dibuat di hadapan Winanto Wiryomartani, S.H., Notaris di Jakarta.

Pada 2 Mei 1969, Perseroan memperoleh Pernyataan Pendaftaran Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK d/h Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), yang selanjutnya secara resmi dicatat di Bursa Efek Indonesia melalui kode saham PLIN pada 15 Juni 1992. Saham perdana yang ditawarkan sebanyak 35.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dan harga penawaran Rp 4.950 per saham. Pada RUPS tanggal 14 November 2006, Perseroan meningkatkan modal dasar menjadi Rp 1 triliun dan modal disetor Rp 710 miliar dengan nilai nominal saham menjadi Rp 200 per saham dan jumlah saham beredar sebanyak 3.550.000.000 lembar saham.

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah menjalankan usaha dalam bidang kosmetik dan keperluan rumah tangga.

3.6.2 Visi dan Misi Perusahaan PT Unilever Indonesia

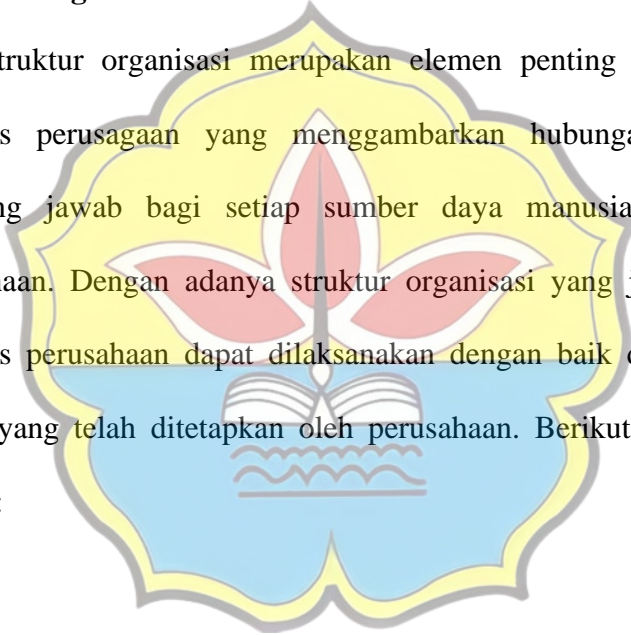
Visi adalah suatu pernyataan tentang gambaran keadaan yang ingin dicapai oleh Perusahaan pada masa yang akan datang. Pernyataan Visi Perusahaan harus selalu berlaku pada semua kemungkinan perubahan yang mungkin terjadi sehingga mempunyai sifat yang fleksibel. Visi perusahaan ini adalah menjadi salah satu perusahaan terbaik di Indonesia yang memberikan keuntungan maksimum kepada para pemegang saham dan stakeholders, yaitu para penyewa, para pengunjung, para karyawan, para rekanan serta pemerintah dan masyarakat.

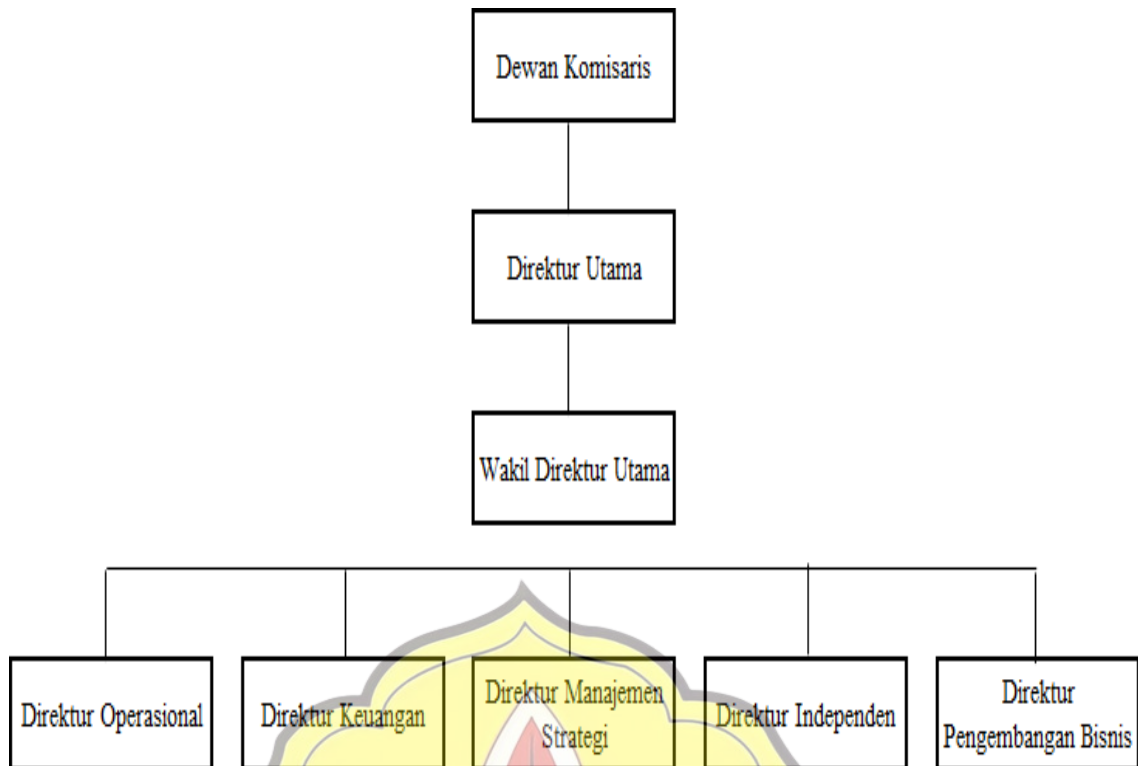
Untuk mencapai visi tersebut, perusahaan memiliki misi antara lain sebagai berikut :

- a. Menjadi unggulan di bidang kosmetik dan keperluan rumah tangga. dan selalu memberikan pelayanan yang terbaik
- b. Menciptakan sinergi yang maksimum di antara sektor bisnis Perusahaan, membantu peningkatan kualitas hidup masyarakat dan kemajuan sosial ekonomi negara

3.6.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan elemen penting untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka seluruh aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Berikut struktur organisasi adalah :





Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT Unilever Indonesia, Tbk

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris

- Memberikan pengarahan dan nasihat kepada direksi dalam menjalankan tugasnya.
- Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan.
- Mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan serta mengikuti perkembangan perusahaan.

b. Direktur

- Menentukan arah dan kebijakan perusahaan dengan menentukan rencana dan cara kerja sesuai dengan pedoman yang dilimpahkan oleh komisaris.
- Melakukan kerjasama dengan pihak luar atau perusahaan untuk kepentingan perusahaan.
- Merencanakan, menyusun dan melaksanakan strategi operasional untuk pencapaian target yang telah ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham.

c. Wakil direktur

- Membantu direktur dalam menyusun rencana kerja serta anggaran untuk mencapai tujuan perusahaan.
- Membantu direktur dalam memimpin dan menkoordinir seluruh aktivitas perusahaan.
- Membantu direktur dalam mengambil keputusan dan kebijakan-kebijakan yang dianggap perlu untuk kemajuan perusahaan.

d. Direktur Operasional

- Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi seluruh pelaksanaan operasional perusahaan.
- Membuat strategi dalam pemenuhan target perusahaan.
- Mengecek, mengawasi dan menentukan semua kebutuhan dalam proses operasional perusahaan.

e. Direktur Keuangan

- Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
- Mengkoordinasikan dan mengontrol perencanaan, pelaporan dan pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien, akurat, tepat waktu dan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengontrol arus kas perusahaan, penyusunan anggaran perusahaan.
- Mengkoordinasikan dan melakukan perencanaan dan analisa keuangan untuk dapat memberikan masukan dari sisi keuangan.

f. Direktur Manajemen Strategi

g. Direktur Pengembangan Bisnis

- Membuat, merumuskan, menyusun, dan menetapkan konsep dan rencana umum perusahaan, mengarahkan dan memberikan kebijakan atas segala rancang bangun dan implementasi manajemen pemasaran dan promosi ke arah pertumbuhan dan perkembangan bisnis perusahaan.
- Melakukan pengawasan dan pengendalian atas seluruh kinerja manajemen pemasaran, penjualan, promosi bagi kepentingan perusahaan.

- Menyusun strategi pemasaran berdasarkan kondisi pasar dan kemampuan perusahaan.
- Menganalisis peluang usaha.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan kumulatif dari data-data yang ada pada penelitian yang menjadi suatu informasi untuk dianalisis menjadi keluaran pada penelitian. Agar hasil penelitian dapat dijadikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, maka data-data pada penelitian ini diuji terlebih dahulu. Pengujian data atau uji kualitas data pada penelitian ini memakai uji asumsi klasik. Dimana syarat dari pengujian asumsi klasik yakni ; jenis data adalah data sekunder dan variabel independennya lebih dari satu

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian pada uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data dari variabel independen maupun variabel dependen, sehingga data diketahui keabsahannya. Dan untuk menghindari terjadinya estimasi bias perlu diuji data-data pada penelitian. Menurut Ghozali (2011:42) “Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu ; uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik. Dimana uji ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya berdistribusi normal atau tidak. Pada suatu model regresi yang

baik adalah model regresi memiliki data yang distribusi normal atau mendekati normal. Metode yang diuji adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Metode uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji apakah distribusi sampel yang diamati sesuai dengan distribusi tertentu atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji apakah data-data residual itu berdistribusi normal atau tidak, uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari Kolmogorov-Smirnov Z statistik. Jika profitabilitas Z statistik lebih besar dari 0,05 atau ($Z > 0,05$) maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011:100).

Tabel 4.1
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55684192
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji nilai asymp.sig (2-tailed) adalah sebesar 0,200, ini lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Maknanya data-data residual pada penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang sempurna antar variabel independen (bebas) dalam model regresi. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai toleransinya di atas 0,1 atau 10% ($tolerance > 0,1$), maka dapat disimpulkan bahwa data-data residual pada model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas (Ghazli, 2011:65). Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Tolerance dan VIF

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.441	1.016			
X1	1.054	.238	.910	.331	3.018
X2	.099	.436	.044	.365	2.743
X3	.469	.207	.418	.409	2.448
X4	1.127	.538	.537	.213	4.703

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel independen (bebas) yakni : *cash ratio*, *working capital turnover*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) sedangkan nilai toleransi semua variabel independen (bebas) yakni *cash ratio*, *working capital turnover*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel

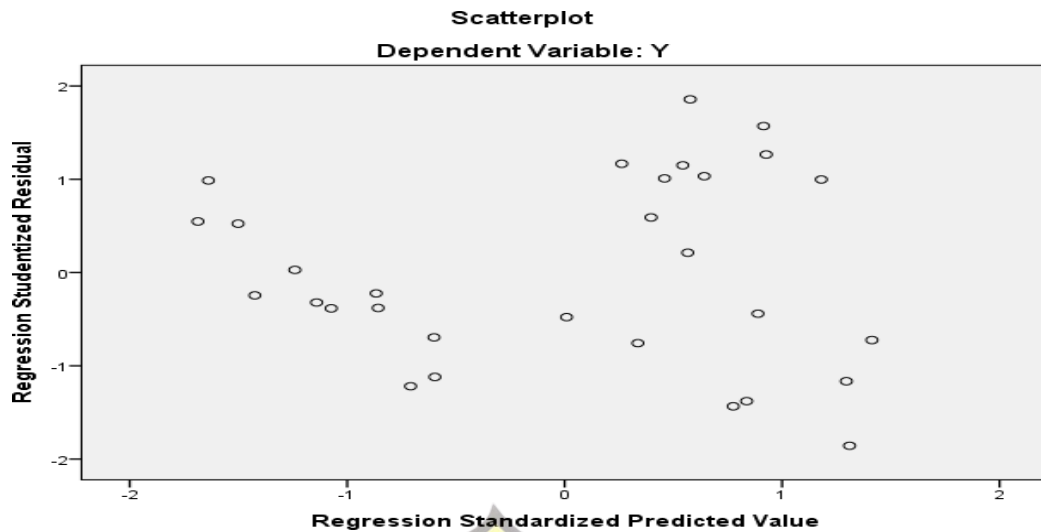
independen (bebas) yang nilainya lebih dari 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independent (bebas) dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians dari data-data residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat digunakan metode grafik *Scatterplot* yang dihasilkan.

Apabila pada gambar menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi adanya heterokedastisitas pada model regresi (Sunyoto,2013:69). Berikut terlihat pada gambar *scatterplot* di bawah ini sebagai berikut :

Gambar 4.2
Grafik *Scatterplot*



Dari gambar 4.2 yakni grafik *scatterplot* tersebut terlihat titik-titik data residual yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi penyimpangan dari uji asumsi klasik heterokedastisitas pada model regresi yang dibuat, dengan kata lain tidak terjadi heterokedastisitas pada data-data residual tersebut.

d. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai runs test. Menurut Ghazali (2011:103) Tidak terjadi Autokorelasi, apabila hasil dari nilai runs test lebih besar dari 0,05.

Pada hasil penelitian terlihat pada tabel 4.2 menghasilkan nilai runs test sebesar 0,853.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi (*Runs Test*)

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.12354
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	17
Z	.186
Asymp. Sig. (2-tailed)	.853

a. Median

Hasil penelitian nilainya adalah $0,853 > 0,05$. Artinya bahwa data-data residual pada penelitian tidak termasuk dalam data yang mempunyai autokorelasi atau autokorelasi.

4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yakni ; *cash ratio*, *working capital turnover*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen yakni harga saham pada sub sektor industri kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2021. Dilakukan dengan metode analisis persamaan regresi linier berganda, dimana pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien masing-masing variabel yang menggambarkan bentuk pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS 22.0* dapat dilihat hasil hitungannya pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel. 4.4
Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.441	1.016		-.434	.668
	X1	1.054	.238	.910	4.430	.000
	X2	.099	.436	.044	.227	.822
	X3	.469	.207	.418	2.260	.033
	X4	1.127	.538	.537	2.094	.047

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,441 + 1,054 X_1 + 0,099 X_2 + 0,469 X_3 + 1,127 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dimaknakan bahwa:

1. Nilai koefisien regresi atau a yang positif = -0,441. Maknanya apabila semua variabel independen (*cash ratio*, *working capital turnover*, *return on equity* dan *debt to equity ratio*) dianggap konstan (0), maka nilai harga saham akan menurun sebesar Rp.0,441
2. Nilai koefisien regresi *cash ratio* (b_1) yang positif = 1,054 Maknanya, apabila *cash ratio* meningkat sebesar 1 (satuan) atau 1%, maka akan mengakibatkan peningkatan harga saham sebesar Rp.1,054.
3. Nilai koefisien regresi *working capital turnover* (b_2) yang positif = 0,099. Maknanya, apabila *working capital turnover* meningkat sebesar 1 (satuan) atau 1%, maka akan mengakibatkan peningkatan harga saham sebesar Rp.0,099.

4. Koefisien regresi *return on equity* (b_3) yang positif = 0,469. Maknanya, apabila *return on equity* meningkat sebesar 1 (satuan) atau 1%, maka akan mengakibatkan peningkatan harga saham sebesar Rp.0,469.
5. Koefisien regresi *debt to equity ratio* (b_4) yang positif = 1,127. Maknanya, apabila *debt to equity ratio* meningkat sebesar 1 (satuan) atau 1%, maka akan mengakibatkan peningkatan harga saham sebesar Rp.1,127.

4.1.3 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji simultan (uji-F) ini digunakan untuk melihat apakah variabel independent yaitu *cash ratio* (X_1), *working capital turnover* (X_2), *return on equity* (X_3) dan *debt to equity* (X_4) secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham (Y). Ini untuk menjawab hipotesis pertama (1) yang tertuang pada bab dua (2) terdahulu. Berdasarkan hasil olahan data pada penelitian menggunakan *software* SPSS 22.0 maka dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.727	4	4.182	11.626	.000 ^b
	Residual	8.992	25	.360		
	Total	25.719	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Tabel 4.5 ditunjukkan nilai dari F_{hitung} sebesar 10,278 dan nilai sig yang diperoleh sebesar 0,000. apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan maka H_a diterima atau signifikan. Dengan membandingkan hasil F_{hitung} dengan t_{tabel} maka didapat F_{hitung} sebesar 11,626 Sedangkan F_{tabel} didapat dari derajat kesalahan atau $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan, df penyebut adalah $(n - k)$ dari tabel akan didapat $F_{tabel} (\alpha = 5\%)$, $df = 30 (25 - 4 - 1)$. Maka nilai F_{tabel} sebesar 2,76. Kemudian dibandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} maka didapat $F_{hitung} > F_{tabel} (11,626 > 2,76$ dan $pro\ sig > \alpha (0,000 < 0,05)$. Ini berarti bahwa terjadi pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Atau ada pengaruh signifikan *cash ratio, working capital turnover, return on equity, debt to equity ratio* secara simultan terhadap harga saham

2. Uji t

Uji parsial (uji-t) ini digunakan untuk melihat apakah *cash ratio* (X_1), *working capital turnover* (X_2), *return on equity* (X_3) dan *debt to equity* (X_4) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Ini untuk menjawab hipotesis kedua (2) yang tertuang pada bab dua (2) terdahulu. Jika $t_{hitung} > t_{table}$ (t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}) maka dinyatakan terdapat pengaruh antar variabel independen (X) yakni *cash ratio, working capital turnover, return on equity, debt to equity ratio* terhadap variabel dependen (Y) yakni harga saham. Atau Jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$ (nilai signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh signifikan antar variabel independen yakni *cash ratio, working capital turnover, return on*

equity, debt to equity ratio terhadap variabel dependen yakni harga saham *ratio*. Berdasarkan hasil olahan data pada penelitian menggunakan *software* SPSS 22.0 maka dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.441	1.016		-.434	.668
X1	1.054	.238	.910	4.430	.000
X2	.099	.436	.044	.227	.822
X3	.469	.207	.418	2.260	.033
X4	1.127	.538	.537	2.094	.047

a. Dependent Variable: Y

Dengan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 25$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,05954. Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Penjelasan *cash ratio* (X_1)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,430 dan $prop.sig$ sebesar 0,000. Kemudian bandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} (4,430 > 2,05954) dan $prop.sig$ (0,000) < α (0,05). H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Maka dimaknakan bahwa variabel *cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Penjelasan *working capital turnover* (X_2)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,227 dan $prop.sig$ sebesar 0,822. Kemudian bandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} (0,227 <

2,05954) dan prop.sig (0,822) > α (0,05). H_0 diterima dan H_2 ditolak. Maka dimaknakan bahwa variabel *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. .

c. Penjelasan *return on equity ratio* (X_3)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,260 dan pro.sig sebesar 0,033. Kemudian bandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} (2,260 > 2,05954) dan prop.sig (0,033) < α (0,05). H_0 ditolak dan H_3 diterima.. Maka dimaknakan bahwa variabel *return on equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

d. Penjelasan *return on equity ratio* (X_4)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,094 dan pro.sig sebesar 0,047. Kemudian bandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} (2,094 > 2,05954) dan prop.sig (0,047) < α (0,05). H_0 ditolak dan H_4 diterima. Maka dimaknakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Selanjutnya karena persamaan regresi linier berganda dari Y atas X_1 , X_2 , X_3 , X_4 telah ditentukan, maka untuk mencari besarnya pengaruh variabel independen yakni *cash ratio*, *working capital turnover*, *return on equity ratio*,

debt to equity ratio terhadap variabel dependen (Y) yakni harga saham. Akan dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.806 ^a	.650	.594	.59974	1.852

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas dapat dilihat Nilai R yaitu sebesar 0,806 atau 80,6% yang berarti menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat diantara variabel dependen dengan independen sebesar 80,6%. Dari tabel diatas juga dapat dilihat nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,650 atau 65%. Ini bermakna variasi variabel dependen yakni harga saham yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga (3) variabel independen yaitu *cash ratio*, *working capital turnover*, *return on equity ratio*, *debt to equity ratio* sebesar 65%. Sedangkan sisanya 35% (100% - 65%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian

4.2 Pembahasan

Untuk mengimplementasikan rumusan masalah terdahulu yakni bagaimana pengaruh variabel *cash ratio*, *working capital turnover*, *return on equity ratio*, *debt to equity ratio* secara simultan maupun secara parsial terhadap harga saham pada industri kosmetik & keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Maka dapat di paparkan sebagai berikut ;

4.2.1 Pengaruh *Cash Ratio, Working Capital Turnover, Return on Equity ratio, Debt to Equity Ratio* Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yakni uji F (tabel 4.5) dari model persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel independen (*cash ratio, working capital turnover, return on equity ratio*.) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (harga saham).. Hal ini terbukti dengan nilai F_{hitung} sebesar 11,626 yang lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2,76 atau ($11,626 > 2,76$) serta nilai signya sebesar 0,000 atau lebih kecil dari α (0,05). Maknanya bahwa variabel independen yakni *cash ratio, working capital turnover, return on equity ratio, debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri kosmetik & keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awika dkk (2019) yang mana penelitian tersebut berpendapat bahwa *cash ratio, working capital turnover, return on equity ratio, debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dengan demikian, maka hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa variabel *cash ratio working capital turnover, return on equity ratio* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada industri kosmetik & keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021. Hal ini terbukti. H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga di dukung oleh hasil hitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,65 bahwa

besaran variabel independen dapat menjelaskan keterpengaruhannya terhadap variabel dependen sebesar 65%. Hasil Penelitian ini sejalan dengan pendapat Rachman (2020) bahwa secara simultan *cash ratio*, *working capital turnover*, *return on equity ratio*, *debt to equity ratio* signifikan mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

4.2.2 Pengaruh *Cash Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Return on Equity ratio*, *Debt to Equity Ratio* Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Pada sub bab pembahasan ini untuk menjawab rumusan masalah kedua (2) dan hipotesis kedua (2), yang mana dilakukan pengujian statistik atau uji parsial dengan uji-t. Adapun untuk membahas rumusan masalah tersebut dapat terjabarkan sebagai berikut :

1. Pengaruh *cash ratio* terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai t_{hitung} dari *cash ratio* sebesar 4,430 dan nilai sig 0,000. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,05954. Bandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} ($4,430 > 2,05954$). Dan sig dari *cash ratio* lebih kecil dari nilai $\alpha(0,05)$, atau ($0,000 < 0,05$). maka dapat dimaknakan *cash ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Implementasi hipotesis yakni ; H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini sependapat dengan Awika dkk (2019) bahwa *cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *working capital turnover* terhadap harga saham.

Dari hasil perhitungan uji t pada tabel 4.6 diperoleh nilai t_{hitung} dari *working capital turnover* sebesar 0,227 dan nilai sig 0,822. Sedangkan

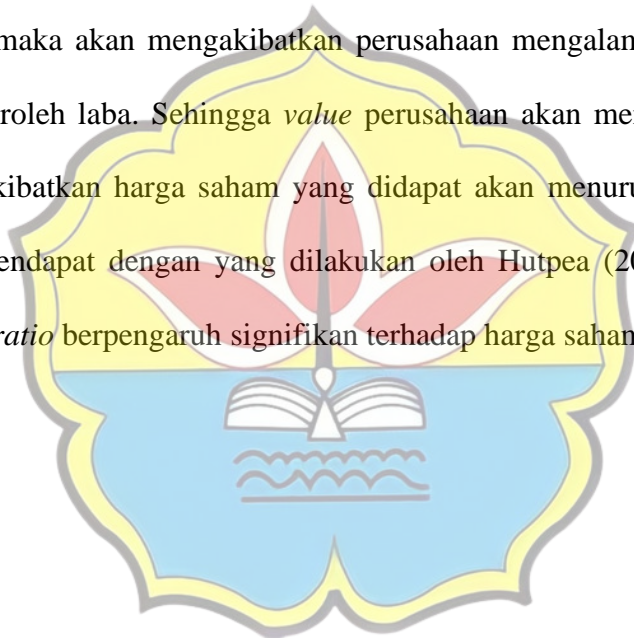
nilai t_{tabel} sebesar 2,05954. Bandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} ($0,227 < 2,05954$). Dan sig dari *working capital turnover* lebih besar dari nilai $\alpha(0,05)$, atau ($0,000 > 0,05$). maka dapat dimaknakan *working capital turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Implementasi hipotesis yakni ; H_0 diterima dan H_2 ditolak.. Hasil penelitian ini sependapat dengan yang dilakukan oleh Rachman (2020) bahwa *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *return on equity ratio* terhadap harga saham.

Dari hasil perhitungan uji t pada tabel 4.6 diperoleh nilai t_{hitung} *return on equity ratio* sebesar 2,260 dan nilai sig 0,033. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,05954. Bandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} ($2,260 > 2,05954$). Dan sig dari *return on equity* lebih besar dari nilai $\alpha(0,05)$, atau ($0,033 < 0,05$). maka dapat dimaknakan *return on equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Implementasi hipotesis yakni ; H_0 ditolak dan H_3 diterima. Apabila *return on equity ratio* tinggi maka akan mengakibatkan perusahaan mengalami peningkatan dalam memperoleh laba. Sehingga *value* perusahaan akan meningkat, dan ini akan mengakibatkan harga saham yang didapat akan meningkat. Hasil penelitian ini sependapat dengan yang dilakukan oleh Awika (2019) bahwa *return on equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

Dari hasil perhitungan uji t pada tabel 4.6 diperoleh nilai t_{hitung} *debt to equity ratio* sebesar 2,094 dan nilai sig 0,047. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,05954. Bandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} ($2,094 > 2,05954$). Dan sig dari *debt to equity ratio* lebih kecil dari nilai $\alpha(0,05)$, atau ($0,000 < 0,05$). maka dapat dimaknakan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Implementasi hipotesis yakni ; H_0 ditolak dan H_4 diterima. Apabila *debt to equity ratio* tinggi maka akan mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan dalam memperoleh laba. Sehingga *value* perusahaan akan menurun, dan ini akan mengakibatkan harga saham yang didapat akan menurun. Hasil penelitian ini sependapat dengan yang dilakukan oleh Hutpea (2020) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



B A B V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel independen yakni *cash ratio*, *working capital turnover*, *return on equity ratio*, *debt to equity ratio* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021, dimana nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} dan nilai $pro.sig$ lebih kecil dari α (0,05). Nilai koefisien determinasi (R^2) artinya keterpengaruhannya variabel dependen yakni harga saham hanya mampu dijelaskan oleh variabel independen yakni *cash ratio*, *working capital turnover*, *return on equity ratio*, *debt to equity ratio* sebesar 65%. sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.
2. Variabel independen yakni *cash ratio*, *return on equity ratio*, *debt to equity ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dimana t_{hitung} dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan sig lebih kecil dari 0,05. Hanya *working capital turnover* yang tidak berpengaruh terhadap harga saham pada industri kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Karena nilai t_{hitung} *working capital turnover* lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai sig lebih besar dari $\alpha(0,05)$

5.2. Saran

Bertolak dari hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka dapat memberikan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini variabel independen yakni *cash ratio*, *working capital turnover*, *return on equity ratio*, *debt to equity ratio* harus ditambah variabel lainnya atau factor eksternal . Untuk lebih terlihat tajam keterpengaruhannya terhadap harga saham maka waktu pengamatan sebaiknya harus ditambah agar terlihat kecenderungan tren dari masing – masing variabel independen.
2. Sebaiknya bagi pihak manajemen perusahaan untuk lebih menambah asset lancar sebab permintaan atas produk setiap tahunnya terus meningkat. Apabila industri ini dapat merealisasikannya maka ini berdampak pada peningkatan perolehan laba. Sehingga dapat menaikkan harga saham perusahaan tersebut dan menaikkan minat investor untuk menanamkan investasinya sebab investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki harga saham yang terus meningkat.
3. Untuk menguji kesalahan dari penelitian dalam rangka pengembangan ilmu manajemen khususnya rasio keuangan, maka disarankan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti hubungan rasio keuangan lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andansari Neni Awika, Kharis Raharjo, Rita Andini, *Pengaruh Return On Equity, Cash Ratio, Debt to equity ratio, Working Capital TurnOver Terhadap Harga saham*, Journal of Accounting, Vol 2 No 2, Maret 2019
- Brigham, Houston, 2011, *Manajemen Keuangan*, edisi kedelapan, PT Gelora Aksara Pratma , Jakarta
- Darmadji, Fakhuruddin, 2011, *Manajemen Keuangan dan Implementasi*, Edisi kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Darsono, 2015, *Manajemen Keuangan Suatu Konsep*, Edisi Kedelapan, Ganesha, Bandung
- Fahmi, Irham 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan* , Alfabet, Bandung.
- Hutapea Albertha W., Ivonne S Saerang, Joy E Tulung, *Pengaruh Return on Equity, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio dan Working Capital TurnOver Terhadap harga saham Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA, Vol 5 No 2 Juni 2020, Hal 541 – 552 , ISSN 2303-1174
- Ghozali 2012, *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program SPSS*, Semarang , Badan Penerbit UNDIP
- Gujarati, D, 2010, *Basic Econometrics*, Mc Graw Hill Inc: New York
- Gumanti, Tatang Arya 2011, *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama , Mitra Wacana Medika, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh, M., dan Abdul, H, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN.
- Harmono, Ilham, 2009, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Ganesha, Bandung.
- Horne, James, dan John Warchowicz 2009, *Financial Management , Prinsip-Prinsip manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, J, 2007, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Liberty, Bandung.

- Hasibuan, Malayu, 2009, *Pengantar Manajemen* , Edisi kelima, Tiga Raksa, Jakarta
- Halim, Agus, 2013, *Teori Portofolio dan Aplikasinya*, Ganesa Indonesia, Bandung
- Husnan, S., dan Enny, P. 2014, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, UPP. AMP. YKPN.
- Kasmir, 2013, *Manajemen Keuangan* , Edisi Kelima, Gelora Nusantara, Jakarta.
- Kamaludin, Indriani, 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Seri Ilmu, Surabaya
- Martono, Harjito, 2014, *Manajemen Keuangan*, Liberty, Bandung.
- _____, 2012, *Perhitungan Laporan Keuangan*, PT Grapindo, Jakarta
- Manulang, J.E, 2008, *Pengantar Manajemen*, Edisi Kelima, Jembatan Ilmu, Surabaya.
- Munawir, Sawir, 2012, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Nachrowi, 2016, *Manajemen Keuangan dan Aplikasinya* , Tiga Serangkai, Jakarta.
- Riyanto, Bambang 2016, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* , Edisi Keempat, cetakan ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Sartono, Agus, 2011, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, BPFE – Yogyakarta.
- Siagian, 2013, *Pengantar Manajemen*, Edisi kelima, Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono 2010, *Metodelogi Penelitian Kuantatif, Kuantatif dan R & D*, Liberty, Bandung.
- Suliyanto, 2015, *Metode Penelitian Bisnis dan Manajemen*, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Sutrisno, 2011, *Manajemen Keuangan, Teori Konsep & Aplikasi*, Edisi ralat, Belbuk, Jakarta
- Sunyoto, Danang, 2013, *Metodelogi Penelitian* , Refika Aditama , Bandung.
- Pramono, Dwi Tanti, 2015, *Jurnal Akutansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol 11 Edisi Khusus Desember 2015*.

Tandelilin, F, 2011, *Teori Portofolio*, cetakan kedua, BPFE, Yogyakarta.

Viby, Awi, 2014, *Cara Mudah dalam Transaksi Pasar Modal*, Edisi Kelima, PT Grafiti Jakarta.



LAMPIRAN I

CASH RATIO

No	Kode Emiten	Tahun	Kas dan Setara Kas (Juta Rupiah)	Utang Lancar (Juta Rupiah)	Cash Ratio (Persen)
1	ADES	2016	35316	195466	18.07
		2017	25507	244888	10.42
		2018	102273	262397	38.98
		2019	129049	175191	73.66
		2020	338488	183559	184.40
		2021	380237	268367	141.69
2	MBTO	2016	6593	155285	4.25
		2017	5238	252247	2.08
		2018	3998	240203	1.66
		2019	2637	254266	1.04
		2020	2199	295518	0.74
		2021	2851	225904	1.26
3	MRAT	2016	24377	93872	25.97
		2017	22853	106813	21.40
		2018	16003	122929	13.02
		2019	10099	142931	7.07
		2020	11695	195801	5.97
		2021	8693	215622	4.03
4	TCID	2016	298565	223305	133.70
		2017	431573	259806	166.11
		2018	369170	231533	159.45
		2019	285755	260244	109.80
		2020	457984	147595	310.30
		2021	554614	176837	313.63
5	UNVR	2016	373835	10878074	3.44
		2017	404784	12532304	3.23
		2018	351667	11134786	3.16
		2019	628649	13065308	4.81
		2020	844076	13357636	6.32
		2021	325197	12445152	2.61

**Rekapitulasi Data *Cash Ratio*
(Dalam Persen)**

No	Emiten	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	18.07	10.42	38.98	73.66	184.40	141.69
2	MBTO	4.25	2.08	1.66	1.04	0.74	1.26
3	MRAT	25.97	21.40	13.02	7.07	5.97	4.03
4	TCID	133.70	166.11	159.45	109.80	310.30	313.63
5	UNVR	3.44	3.23	3.16	4.81	6.32	2.61
Rata-Rata		37.08	40.65	43.25	39.28	101.55	92.64
Perkembangan			9.61	6.41	(9.19)	158.55	(8.77)
Rata-Rata Perkembangan							26.10



LAMPIRAN II

Modal Kerja = Aktiva Lancar - Utang Lancar

No	Kode Emiten	Tahun	Aktiva Lancar (Juta Rupiah)	Utang Lancar (Juta Rupiah)	Modal Kerja (Juta Rupiah)
1	ADES	2016	319614	195466	124148
		2017	294244	244888	49356
		2018	36138	262397	101741
		2019	351120	175191	175929
		2020	545239	183559	361680
		2021	673394	268367	405027
2	MBTO	2016	472762	155285	317477
		2017	520384	252247	268137
		2018	392357	240203	152154
		2019	317285	254266	63019
		2020	182202	295518	113316
		2021	170318	225904	55586
3	MRAT	2016	372732	93872	278860
		2017	384262	106813	277449
		2018	382330	122929	259401
		2019	412707	142931	269776
		2020	432576	195801	236775
		2021	459338	215622	243716
4	TCID	2016	1174482	223305	951177
		2017	1276478	259806	1016672
		2018	1333428	231533	1101895
		2019	1428191	260244	1167947
		2020	1361073	147595	1213478
		2021	1437357	176837	1260520
5	UNVR	2016	6588109	10878074	4289965
		2017	7941635	1253204	4590669
		2018	8325029	11134786	2809757
		2019	8530334	13065308	4534974
		2020	8828360	13357636	4529276
		2021	7642208	12445152	4802944

No	Kode Emiten	Tahun	Pendapatan (Juta Rupiah)	Modal Kerja (Juta Rupiah)	WCTO (Kali)
1	ADES	2016	887663	124148	7.15
		2017	814490	49356	16.50
		2018	804302	101741	7.91
		2019	764703	175929	4.35
		2020	673364	361680	1.86
		2021	935075	405027	2.31
2	MBTO	2016	68544	317477	0,22
		2017	731577	268137	2.73
		2018	502517	152154	3.30
		2019	537567	63019	8.53
		2020	297216	113316	2.62
		2021	210528	55586	3.79
3	MRAT	2016	344361	278860	1.23
		2017	344678	277449	1.24
		2018	300572	259401	1.16
		2019	305224	269776	1.13
		2020	318408	236775	1.34
		2021	326794	243716	1.34
4	TCID	2016	2526776	951177	2.66
		2017	2706394	1016672	2.66
		2018	2648754	1101895	2.40
		2019	2804151	1167947	2.40
		2020	1882144	1213478	1.55
		2021	1850311	1260520	1.47
5	UNVR	2016	40053732	4289965	4.12
		2017	41204510	4590669	6.42
		2018	41802073	2809757	5.93
		2019	42922563	4534974	5.17
		2020	42972474	4529276	3.37
		2021	39545959	4802944	3.43

**Rekapitulasi Data *Working Capital Turnover*
(Dalam Kali)**

No	Emiten	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	7.15	16.50	7.91	4.35	1.86	2.31
2	MBTO	0.22	2.73	3.30	8.53	2.62	3.79
3	MRAT	1.23	1.24	1.16	1.13	1.34	1.34
4	TCID	2.66	2.66	2.40	2.40	1.55	1.47
5	UNVR	9.34	8.98	14.88	9.46	9.49	8.23
Rata-Rata		4.12	6.42	5.93	5.17	3.37	3.43
Perkembangan			55.92	(7.67)	(12.73)	(34.81)	1.60
Rata-Rata Perkembangan							0.39



LAMPIRAN III

Return on Equity = (Laba Bersih / Equity) X 100%

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih (Juta Rupiah)	Equity (Juta Rupiah)	Return on Equity (Persen)
1	ADES	2016	55951	384388	14.56
		2017	38242	423011	9.04
		2018	52903	481914	10.98
		2019	83885	567937	14.77
		2020	135789	700508	19.38
		2021	269309	969817	27.77
2	MBTO	2016	8814	440927	2.00
		2017	24690	412742	5.98
		2018	114131	300499	37.98
		2019	66945	235171	28.47
		2020	203215	589859	34.45
		2021	148766	440334	33.78
3	MRAT	2016	5549	369089	1.50
		2017	2357	366731	0,64
		2018	1242	369773	0.34
		2019	666	368641	0.18
		2020	7263	342418	2.12
		2021	776	343195	0.23
4	TCID	2016	162060	1783159	9.09
		2017	157605	1858326	8.48
		2018	196574	1972463	9.97
		2019	131128	2019143	6.49
		2020	68708	1865986	3.68
		2021	75681	1819848	4.16
5	UNVR	2016	6390672	4704258	135.85
		2017	7004562	5173388	135.40
		2018	9109445	7578133	120.21
		2019	7392837	5281862	139.97
		2020	7163536	4937368	145.09
		2021	5756148	4321269	133.21

Rekapitulasi Data *Return on Equity*
(Dalam Persen)

No	Emiten	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	14.56	9.04	10.98	14.77	19.38	27.77
2	MBTO	2.00	5.98	37.98	28.47	34.45	33.78
3	MRAT	1.50	0.64	0.34	0.18	2.12	0.23
4	TCID	9.09	8.48	9.97	6.49	3.68	4.16
5	UNVR	135.85	135.40	120.21	139.97	145.09	133.21
Rata-Rata		32.60	31.91	35.89	37.98	40.95	39.83
Perkembangan			(2.12)	12.49	5.80	7.82	(2.73)
Rata-Rata Perkembangan							3.54



LAMPIRAN IV

No	Kode Emiten	Tahun	Utang (Juta Rupiah)	Equity (Juta Rupiah)	DER (Persen)
1	ADES	2016	195466	384388	50.85
		2017	244888	423011	57.89
		2018	262397	481914	54.85
		2019	175191	567937	30.85
		2020	183559	700508	26.20
		2021	268367	969817	27.67
2	MBTO	2016	155285	440927	35.22
		2017	252247	412742	61.11
		2018	240203	300499	79.93
		2019	254266	235171	108.12
		2020	295518	589859	50.10
		2021	225904	440334	51.30
3	MRAT	2016	93872	369089	25.43
		2017	106813	366731	29.13
		2018	122929	367973	33.41
		2019	142931	368641	38.77
		2020	195801	342419	57.18
		2021	215622	343195	62.83
4	TCID	2016	223305	1783159	12.52
		2017	259806	1858326	13.98
		2018	231533	1972463	11.74
		2019	260244	2019143	12.89
		2020	147595	1865986	7.91
		2021	175837	1819848	9.72
5	UNVR	2016	10878074	4704258	231.24
		2017	12532304	5173388	242.25
		2018	11134786	7578133	146.93
		2019	13065308	5281862	147.36
		2020	13357636	4937368	270.54
		2021	12445152	4321269	288.00

Rekapitulasi Data *Debt to Equity Ratio*
(Dalam Persen)

No	Emiten	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	50.85	57.89	54.45	30.85	26.20	27.67
2	MBTO	35.22	61.11	79.93	108.12	50.10	51.30
3	MRAT	25.43	29.13	33.41	38.77	57.18	62.83
4	TCID	12.52	13.98	11.74	12.89	7.91	9.72
5	UNVR	231.24	242.25	146.93	247.36	270.54	288.00
Rata-Rata		71.05	80.87	65.29	87.60	82.39	87.90
Perkembangan			13.82	-19.26	34.16	-5.95	6.70
Rata-Rata Perkembangan							5.89

Rekapitulasi Harga Saham

No	Emiten	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	1000	885	920	1045	1460	3300
2	MBTO	185	135	126	94	95	146
3	MRAT	210	206	179	153	248	276
4	TCID	12500	17900	17250	11000	6425	5350
5	UNVR	38800	55900	45400	42000	7350	4110
Rata-Rata		10539	15005.2	12775	10858.4	3115.6	2636.4
Perkembangan			42.38	(14.86)	(15.00)	(71.31)	(15.38)
Rata-Rata Perkembangan							(14.84)

LAMPIRAN OUTSPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55684192
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

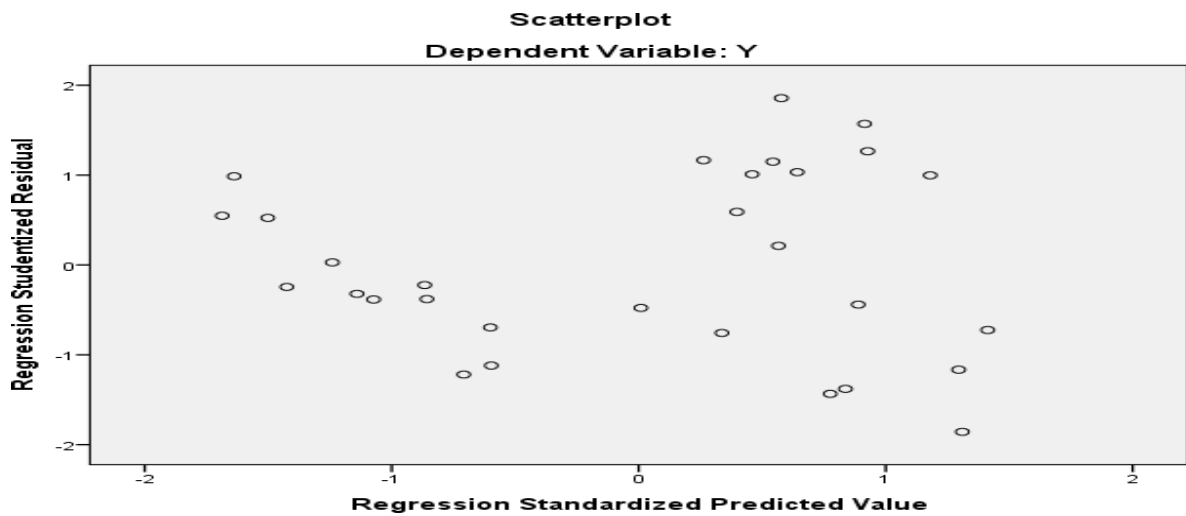
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.12354
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	17
Z	.186
Asymp. Sig. (2-tailed)	.853

a. Median



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.441	1.016			
	X1	1.054	.238	.910	.331	3.018
	X2	.099	.436	.044	.365	2.743
	X3	.469	.207	.418	.409	2.448
	X4	1.127	.538	.537	.213	4.703

a. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.441	1.016		-.434	.668
	X1	1.054	.238	.910	4.430	.000
	X2	.099	.436	.044	.227	.822
	X3	.469	.207	.418	2.260	.033
	X4	1.127	.538	.537	2.094	.047

a. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.806 ^a	.650	.594	.59974	1.852

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.727	4	4.182	11.626	.000 ^b
	Residual	8.992	25	.360		
	Total	25.719	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

